

Masyarakat

# ASEAN

EDISI 29 / Desember 2021



*Women's*  
Role in **ASEAN**



**G20**  
**INDONESIA**  
**2022**

**#recover together**  
recover stronger



Merry  
Christmas

AND  
HAPPY NEW YEAR 2022



## Penanggung Jawab

Direktur Jenderal Kerja Sama ASEAN  
Sekretaris Ditjen Kerja Sama ASEAN

## Redaktur

Yadi Suriahadi  
Julianty Dwieliza  
Annisa Amrih Sophiany

## Editor

Janita Jaya  
Medila Putri  
Vinsky Garsia Watimena  
Made Adhitya A.  
Ahmad Fahriza  
Annisya Khairati  
Nanda Tri A. Harahap  
Audy Akbar H.  
Salma Putri Rianti  
Yoga Mahardika  
Malvino Giovanni Michiels  
Bondet Suryonurwendo  
Munadi  
Yusuf Firmansyah

## Desain Grafis/Fotografer

Aswandi  
Syarifah Nadya .M

## Sekretariat

Mulyanto  
Hariyadi Setiawan  
Iman Heri Patwono  
Sasi Harianti  
Khusnul Khatimah  
Yangyang

## Alamat Redaksi

Direktorat Jenderal  
Kerja Sama ASEAN  
Kementerian Luar Negeri  
Jl. Taman Pejambon No. 6,  
Jakarta Pusat  
Telp 021 - 3509050/3509059  
Fax 021 - 3509050

## Salam hangat,

Membahas peran perempuan baik dalam ranah domestik maupun publik seperti tak pernah kehabisan topik. Anugerah sebagai makhluk yang mampu mengerjakan berbagai hal dalam waktu bersama atau *multitasking*, membuat perempuan begitu istimewa.

Majalah Masyarakat ASEAN di edisi penghujung tahun ini juga mengupas berbagai kegiatan dan cerita soal bagaimana peran dan upaya pemberdayaan perempuan di kawasan, sejalan dengan agenda utama ASEAN.

Semangatnya, perempuan harus mendapat kesempatan yang sama di berbagai bidang, mulai dari ekonomi, keamanan, sosial budaya, sampai terlibat dalam misi-misi perdamaian.

Edisi ini terasa semakin spesial, karena bertepatan dengan peringatan Hari Ibu yang jatuh setiap 22 Desember. Momen ini membuat kita menyadari dan merayakan perempuan sebagai pembangun peradaban.

Tak lupa juga kami mengucapkan Selamat Hari Natal 2021 bagi Anda semua yang merayakan, dan selamat Tahun Baru 2022. Semoga pandemi segera berlalu dan 2022 menjadi tahun yang lebih baik bagi semua.

Akhir kata, selamat menikmati edisi pamungkas Majalah Masyarakat ASEAN di 2021. Semoga menginspirasi dan mencerahkan.

## Salam hormat, Redaksi

06

### Reportase

KTT Ke-38 dan Ke-39  
ASEAN dan KTT  
Terkait Lainnya

08

### Reportase

ASEAN Human Rights  
Dialogue 2021  
Wujud Konkret  
Komitmen ASEAN pada  
Perlindungan HAM

12

### Perspektif

Dari Kemlu untuk  
ASEAN:  
Strategi Pemberdayaan  
Perempuan di Berbagai  
Lini

75

### Opini

Perempuan dan  
Perdamaian di Kawasan

23

### Infografis

Peran Perempuan di  
ASEAN

24

### Laporan Khusus

ASEAN Creative  
Economy Business  
Forum 2021

29

### Laporan Utama

Inggris jadi Mitra Wicara  
ASEAN,  
Perkuat Diplomasi  
Kawasan

35

### Pojok PSA

Pengarusutamaan  
Gender dan Hak  
Perempuan di ASEAN  
Melalui ACWC

39

### Wawancara

Kebun Itu Menjadi  
Wadah untuk Belajar  
yang Begitu Sempurna

44

### Serba - Serbi

Pesona Pantai Asia  
Tenggara

49

### Serba-Serbi

Chol Mlob, Ritual  
Perempuan Dewasa di  
Masyarakat Kamboja  
Kuno

50

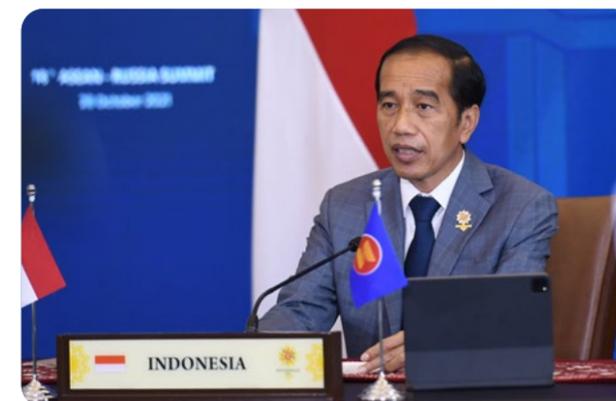
### Pojok Bahasa

Korea

52

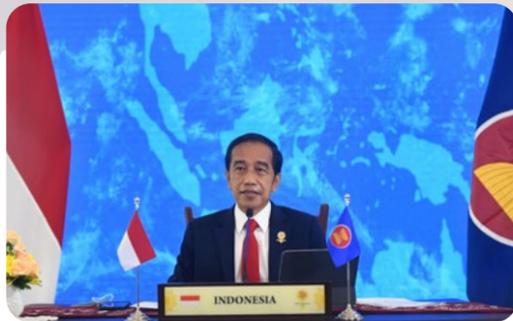
### Galeri Foto

ACEBF



# KTT ke-38 dan ke-39 ASEAN, dan KTT Terkait Lainnya

Sumber Foto: <https://www.presidentri.go.id>



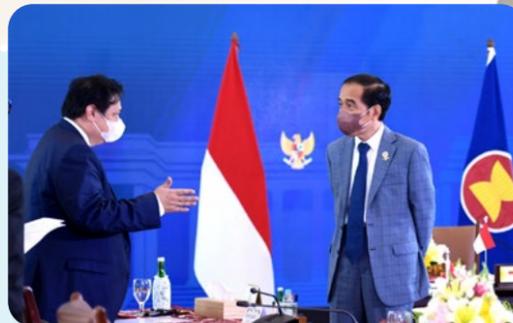
## Presiden hadir KTT ke-38 dan 39 ASEAN

Presiden Joko Widodo (Jokowi) menghadiri Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-38 dan 39 secara virtual pada Selasa (26/10/2021) dari Istana Kepresidenan, Bogor, Jawa Barat. Dalam pidatonya, Presiden menegaskan penurunan angka kasus Covid-19 di kawasan ASEAN harus dimanfaatkan sebagai momentum kebangkitan bersama.



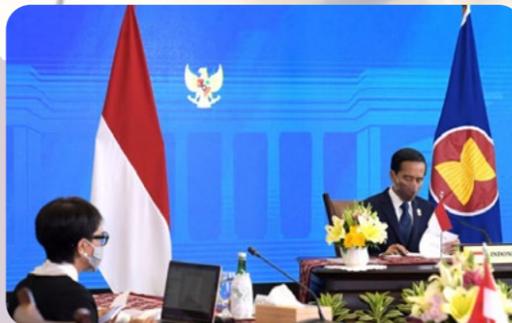
## KTT Ke-14 BIMP-EAGA

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-14 BIMP-EAGA berlangsung secara virtual pada Kamis (28/10/2021). Presiden Jokowi hadir secara daring dari Istana Kepresidenan, Bogor, Jawa Barat. Dalam KTT ini Indonesia bertindak sebagai ketua dan Presiden sebagai Ketua Pertemuan. Presiden menegaskan upaya untuk memperkuat kerja sama antara Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia-Philippines East ASEAN Growth Area (BIMP-EAGA) menjadi kunci pemulihan ekonomi.



## KTT Ke-13 IMT-GT

Dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-13 Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle (IMT-GT) secara virtual pada Kamis (28/10/2021), Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyampaikan tiga hal sebagai upaya pemulihan ekonomi dalam konteks pemenuhan target Sustainable Development Goals (SDGs). Pertama, pentingnya percepatan pembangunan infrastruktur. Kedua, pentingnya mendukung ketahanan pangan dan energi melalui identifikasi dan pengembangan produk pertanian bernilai tambah tinggi. Dan ketiga, pentingnya mempercepat transformasi ekonomi digital termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).



## KTT ASEAN-Australia

**Upaya Menjaga Perdamaian Kawasan**  
Presiden Joko Widodo menghadiri Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-1 ASEAN-Australia secara virtual di Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat pada Rabu (27/10/2021). Dalam pidatonya, Presiden mendorong ASEAN dan Australia untuk terus membangun kepercayaan agar bersama-sama berkontribusi menjaga stabilitas dan perdamaian kawasan. Menurutnya, ASEAN memiliki kepercayaan terhadap kekuatan kerja sama dan kekuatan dialog dalam mengatasi perbedaan. Kecil dan Menengah (UMKM).



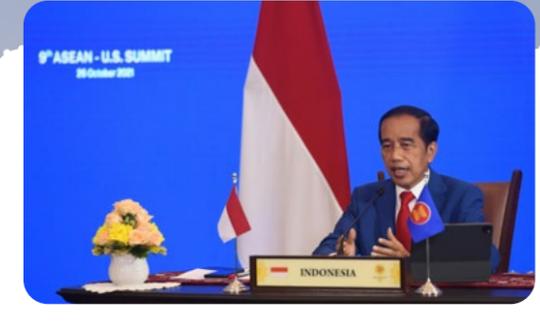
## KTT Ke-22 ASEAN dan Republik Korea

ASEAN dan Republik Korea memiliki potensi sektor ekonomi hijau dan ekonomi digital yang besar. Karenanya perlu adanya pemanfaatan dari peluang tersebut. Salah satunya melalui kemitraan ASEAN-Republik Korea. Hal ini disampaikan Presiden Jokowi saat menghadiri KTT ke-22 ASEAN-Republik Korea secara virtual pada Selasa (26/10/2021).



## KTT ke-24 ASEAN-RRT

KTT ke-24 ASEAN dan Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dihadiri oleh Presiden Jokowi secara virtual pada Selasa (26/10/2021). Dalam sambutannya, Presiden mengatakan bahwa ASEAN dan RRT memiliki kepentingan yang sama untuk membangun kawasan yang damai dan stabil, termasuk di Laut China Selatan, dengan terus menghormati hukum internasional.



## KTT ke-9 ASEAN-AS

Hadir secara virtual pada KTT ke-9 ASEAN-Amerika Serikat (AS), Presiden Jokowi menyampaikan tiga harapan atas hubungan ASEAN dan AS. Pertama, harus memperkuat stabilitas dan perdamaian kawasan. Kedua, kemitraan ASEAN-AS menjadi pilar penting pemulihan ekonomi pasca pandemi. Ketiga, penguatan kerja sama di bidang kesehatan.



## KTT ke-24 ASEAN-Jepang

Berpidato di KTT ke-24 ASEAN-Jepang secara virtual pada Rabu (27/10/2021), Presiden Jokowi menyampaikan bahwa pembangunan infrastruktur merupakan salah satu sektor yang berpotensi menjadi fokus kerja sama ASEAN dengan Jepang. Indonesia juga berencana menyelenggarakan Forum Infrastruktur Indo-Pasifik pada 2023, dan Presiden yakin Jepang akan mendukung kegiatan tersebut.



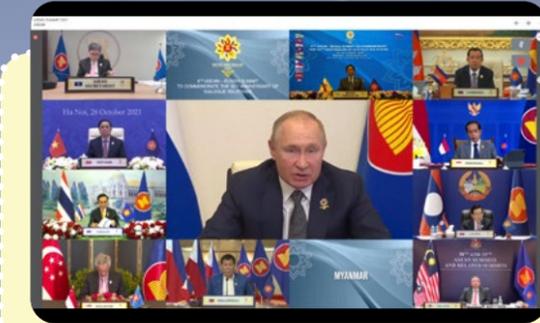
## KTT ke-24 ASEAN Plus Three

Dalam pidato di KTT ke-24 ASEAN Plus Three (APT) pada Rabu (27/10/2021), Presiden Jokowi menyampaikan tiga hal fokus ASEAN APT dalam pembangunan ketahanan kesehatan. Pertama, peningkatan kapasitas layanan kesehatan nasional. Kedua, kebutuhan medis harus terpenuhi. Ketiga, dukungan investasi, transfer teknologi, dan akses bahan baku.



## KTT ke-18 ASEAN-India

Presiden Jokowi menghadiri KTT ASEAN-India secara virtual pada Kamis (28/10/2021). Ia menegaskan pentingnya membangun kerja sama kesehatan antara ASEAN dan India dalam menghadapi pandemi. Apalagi India memiliki kapasitas besar pada sektor kesehatan khususnya di bidang farmasi.



## KTT ke-4 ASEAN-Rusia

KTT berlangsung secara virtual pada Kamis (28/10/2021). Dalam pidatonya, Presiden Jokowi menyampaikan bahwa kemitraan ASEAN-Rusia yang terjalin selama ini telah menjadi penyangga stabilitas keamanan dan perdamaian. Namun rivalitas di kawasan tersebut justru menajam. Karenanya perlu menumbuhkan kerja sama dan menghilangkan budaya persaingan.

Kontributor: Malvino Michiels, Direktorat Informasi dan Media Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik, dan Syarifah Nadya, Sekretariat Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN

# ASEAN Human Rights Dialogue 2021

## Wujud Konkret Komitmen ASEAN pada Perlindungan HAM



Artikel & Foto Oleh:

**Fiari Larasati Putri Irawan**

Direktorat Kerja Sama Politik Keamanan ASEAN

**Indonesia menggelar ASEAN Human Rights Dialogue 2021 sebagai dukungan terhadap pemajuan dan perlindungan HAM di ASEAN.**

**D**irektorat Jenderal Kerja Sama ASEAN bekerja sama dengan ASEAN Intergovernmental Commission on Human Rights (AICHR) Indonesia menggelar ASEAN Human Rights Dialogue 2021. Kegiatan yang merupakan dukungan konkret Indonesia pada perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM) ini berlangsung pada Selasa (21/9/2021).

Pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan bentuk realisasi komitmen Kementerian Luar Negeri dalam Pernyataan Pers Tahunan Menteri (PPTM) 2021 serta sebagai kontribusi keanggotaan Indonesia di Dewan HAM PBB periode (2020 - 2022).

ASEAN Human Rights Dialogue 2021 dihadiri oleh seluruh perwakilan dari negara anggota ASEAN serta turut melibatkan unsur lembaga HAM nasional dan perwakilan AICHR dari masing-masing negara ASEAN.

Wakil Menteri Luar Negeri (Wamenlu), Mahendra Siregar yang hadir pada dialog tersebut dalam pembukaannya menyoroti tiga hal utama. Pertama dialog harus memberikan nilai tambah bagi kawasan, kedua dialog merupakan langkah berharga dalam memperkuat institusi ASEAN, khususnya AICHR, ketiga mendorong agar dialog membahas ASEAN Community's Post-2025 Vision.



**"Kita perlu menunjukkan bahwa ASEAN mampu menangani masalah Hak Asasi Manusia (HAM) sendiri. Diskusi ini perlu membahas tantangan baru yang muncul di kawasan seperti situasi yang kita alami sekarang yang belum pernah terjadi sebelumnya. Saya juga mendorong agar dialog hari ini juga dapat membahas ASEAN Community's Post-2025 Vision agar pemajuan dan perlindungan HAM di tiga pilar tetap menjadi bagian integral dari Komunitas ASEAN," urainya.**

ASEAN Human Rights Dialogue 2021 merupakan pengembangan dari kegiatan serupa yang dilaksanakan pada tahun 2013 dan 2014 oleh AICHR Indonesia dan Thailand.

### Empat Isu Utama

Sejalan dengan perkembangan situasi HAM terkini di kawasan, ASEAN Human Rights Dialogue 2021 membahas beberapa isu, diantaranya:

Pertama, Elemen HAM dalam penanganan pandemi yang bersinggungan dengan kelompok rentan seperti wanita, anak-anak, penyandang disabilitas, hak kesehatan, hak pendidikan, hak atas hidup, serta akses vaksin.

Kedua, Perkembangan ratifikasi instrumen HAM dari masing-masing negara anggota ASEAN yang meliputi proses UPR.

Ketiga, Mekanisme HAM Nasional.

Keempat, Beberapa isu lain seperti SDGs, hak pekerja migran, kebebasan beragama dan berekspresi, ujaran kebencian serta bisnis dan HAM.





Wamenlu Mahendra juga menjelaskan, “Sebagai badan ASEAN yang penting di bawah Piagam, AICHR perlu terus berkembang dan relevan dalam memenuhi mandatnya. Terselenggaranya dialog HAM antar ASEAN secara berkala, dengan AICHR sebagai fasilitator, tentu akan mengangkat peran AICHR.”

Selain Wamenlu, turut hadir pula Direktur Jenderal Kerja Sama ASEAN (Dirjen KSA), Sidharto Reza Suryodipuro yang sekaligus menjadi Ketua Delegasi Indonesia. Kehadirannya didampingi oleh Wakil Indonesia untuk AICHR, Wahyuningrum.

Dalam paparannya, Dirjen KSA menyoroti perkembangan penting HAM di Indonesia. “Dalam upaya kita untuk memulihkan ekonomi

dari pandemi Covid-19, masalah HAM dan bisnis telah menjadi masalah prioritas. Ini bukan tugas yang mudah, dengan mempertimbangkan kompleksitas yang terlibat antara menyeimbangkan tuntutan deregulasi, kemudahan berbisnis, hak-hak pekerja, pertimbangan keuntungan dan HAM,” jelasnya.

**Tercatat delapan dari 10 negara anggota ASEAN menghadiri dialog. Ini menunjukkan semangat dan kontribusi negara anggota ASEAN dalam pemajuan dan perlindungan HAM di ASEAN.**

Adapun komposisi delegasi dari Indonesia dihadiri oleh perwakilan dari Direktorat HAM dan Kemanusiaan Kemlu, Kementerian Hukum dan HAM RI (Kemenkumham), Kementerian Koordinator bidang Politik Hukum dan Keamanan RI (Kemenkopolkumham), Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI (KPPPA), serta Komnas HAM RI.

Selain itu negara anggota ASEAN yang hadir dalam kegiatan ini yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Vietnam telah menyampaikan *national briefing*nya terkait HAM. Sementara Laos, Thailand, Singapura dan Myanmar juga menyampaikan pernyataan mengenai HAM di negaranya masing-masing.

**Perwakilan AICHR menegaskan kembali komitmen masing-masing negara terhadap pemajuan dan perlindungan HAM dan kebebasan fundamental. Mereka mencatat usulan untuk melanjutkan dialog di masa depan.**



# Dari Kemlu untuk ASEAN: Strategi Pemberdayaan Perempuan di Berbagai Lini

Oleh:  
**Duta Besar Siti Nugraha Mauludiah**  
Staf Ahli Bidang Sosbud dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia di Luar Negeri

**Firma Agustina**  
Anggota Kelompok Kerja Pengarus Utamaan Gender,  
Direktorat Jenderal Protokol Konsuler Indonesia di Luar Negeri

Sumber Foto: 123rf\_Venue



**Perempuan harus mendapat kesempatan di banyak bidang. Ekonomi, keamanan, sampai soal perdamaian. Kementerian Luar Negeri berperan penting menyukseskan agenda utama ASEAN dalam mendorong pemberdayaan perempuan khususnya di kawasan.**

Populasi penduduk perempuan mencapai lebih dari 49 persen total penduduk di Asia Tenggara atau jumlahnya mencapai 321 juta jiwa. Itu kenapa, *gender mainstreaming* alias pengarusutamaan gender (PUG) menjadi agenda utama ASEAN.

Hal ini tentu perlu mendapat dukungan dari Kementerian Luar Negeri (Kemlu) guna meningkatkan peran dan kesejahteraan perempuan tak hanya di Indonesia namun juga di Asia Tenggara.

Sebagai upaya untuk mendorong peran perempuan, ASEAN menyelenggarakan ASEAN Women's Leader Summit pada rangkaian KTT ASEAN ke-37, dan KTT terkait lainnya sepanjang Oktober sampai November 2020.

ASEAN Women's Leader Summit dihadiri oleh pemimpin perempuan dari ASEAN dan Mitra Wicara, termasuk Menteri Luar Negeri (Menlu), Retno Marsudi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyoroti peran perempuan di kawasan.

Sumber Foto: twitter/@menlu\_RI



**Dalam pidatonya, Menlu menegaskan bahwa ASEAN harus dapat menciptakan *enabling environment* dan kesempatan yang sama untuk perempuan. Selain itu, Menlu menyampaikan pentingnya mengubah cara berpikir dalam mengupayakan PUG. Pencapaian kesetaraan gender juga menjadi salah satu cara membentuk kawasan yang stabil dan tangguh.**

Sementara itu, di tataran implementasi, ASEAN terus berusaha memberikan kesempatan bagi perempuan, baik dalam sektor ekonomi maupun keamanan dan perdamaian. Di kawasan, ASEAN telah mendirikan ASEAN Women for Peace Registry (AWPR) yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam proses perdamaian.

Sedangkan dalam sektor ekonomi, ASEAN mendukung perkembangan perempuan melalui pembentukan ASEAN Women Entrepreneurs Network (AWEN), jejaring pebisnis perempuan di kawasan yang bertujuan memberdayakan dan memperkuat kewirausahaan bagi perempuan ASEAN, serta menciptakan lingkungan yang mendukung usaha mereka di kawasan.

Kontribusi peran perempuan juga amat signifikan dalam upaya pemulihan ekonomi terutama di tengah pandemi Covid-19. Berkembangnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di tengah pandemi yang diinisiasi oleh kaum perempuan telah membantu menggerakkan roda perekonomian.

Sumber Foto: 123rf\_Venue



### Sedangkan secara eksternal, Kemlu melakukan inisiatif pelibatan dan pemberdayaan perempuan dalam diplomasi, antara lain:

- ♀ Partisipasi pada *Side Event on the Role of Women in UN Peacekeeping Operations* disela-sela pertemuan *Special Committee on Peacekeeping Operations* di New York pada 23-24 Februari 2017.
- ♀ Kesepakatan antara Aisyiyah dan Kemlu dalam rangka mendukung perdamaian dunia, melalui pendidikan bagi perempuan dan anak-anak di Afghanistan dan Mindanao, Filipina Selatan pada 18 Februari 2018.
- ♀ MIKTA Panel Discussion on Women and Peacekeeping: *Breaking the Ceiling, Keeping the Peace* di Jakarta pada 19 April 2018. Seminar mendorong dan mempromosikan peran *peacekeepers* perempuan Indonesia kepada negara-negara MIKTA (Meksiko, Korea Selatan, Australia, Turki, Indonesia).
- ♀ Kehadiran Menlu pada pertemuan pertama Female Foreign Minister di Montreal, Kanada pada 22 September 2018. Dalam pertemuan tersebut, Menlu mengangkat kontribusi *peacekeepers* perempuan Indonesia di misi-misi UN PKO, dan upaya berkesinambungan Indonesia untuk terus meningkatkan jumlah dan peran *peacekeepers* perempuan Indonesia.

### Arah Kebijakan PUG

Searah dengan ASEAN, Kemlu telah melakukan berbagai upaya PUG yang telah dinikmati oleh penerima manfaat baik internal dan eksternal.

Secara internal, Kemlu telah mengimplementasikan kebijakan kepegawaian yang memperhatikan kebutuhan gender, mendorong fasilitas infrastruktur yang *family friendly*, dan memberikan akses yang sama untuk rekrutmen pegawai baru, jabatan pimpinan tinggi, dan peserta pendidikan struktural atau fungsional.

♀ Keikutsertaan Penegak Hukum Perempuan Indonesia pada *Bali Process Pilot Training Workshop on the Guidelines for Information Sharing in relation to People Smuggling, Trafficking in Persons, and related Transnational Crime* di Jakarta pada 3-4 Mei 2018.

♀ Keikutsertaan pada *Bali Process Border Management Workshop on Countering People Smuggling, Trafficking in Persons and related Transnational Crime in Airports* di Semarang pada 23-27 April 2018.

Kemlu berhasil mendorong Kementerian/Lembaga (K/L) penegak hukum (imigrasi, bea cukai, kejaksaan, dan KPK) untuk dapat mengirimkan personel perempuannya dalam kedua pelatihan tersebut.

♀ Penambahan jumlah personel perempuan Indonesia di UN PKO. Kemlu berhasil mendorong Mabes TNI dan Mabes Polri dalam menambah jumlah *peacekeepers* perempuan Indonesia ke berbagai misi UN PKO.

Berdasarkan data PBB pada 31 Agustus 2018, saat ini terdapat 71 *female peacekeepers* Indonesia di misi UNIFIL (Lebanon), UNAMID (Darfur, Sudan), dan UNMISS (Sudan Selatan).

Ditargetkan pada akhir tahun 2018 akan bertambah 22 personel perempuan TNI yang tergabung dalam satgas *Rapid Deployment Battalion* ke MONUSCO (RD Kongo) sehingga diharapkan total personel *peacekeepers* perempuan Indonesia menjadi 93 orang.

Agar PUG di Kemlu dapat terlaksana lebih merata dan terarah, Kemlu telah menerbitkan Peraturan Menteri Luar Negeri (Permenlu) Nomor 21 tahun 2020 mengenai Pedoman PUG di Kemlu. Penerbitan Permenlu tersebut memberikan kekuatan dan landasan hukum bagi pelaksanaan berbagai inisiatif PUG di Kemlu.

### Strategi Percepatan PUG

1. Sosialisasi dan advokasi pedoman PUG di internal.
2. Pelembagaan SDM PUG di Kemlu dengan penerbitan Surat Keputusan Kelompok Kerja (Pokja) PUG di setiap Unit Kerja Eselon.
3. Pembentukan Forum Komunikasi Pokja sebagai sarana komunikasi dan koordinasi di tingkat Kemlu.
4. Penyelenggaraan FGD dan konsultasi di masing-masing unit Eselon I untuk memetakan kegiatan-kegiatan yang bernapaskan gender.
5. Bimbingan teknis PUG bagi para perencana
6. Program Unit Eselon I dan Inspektorat.
7. Penyelenggaraan *workshop* PUG dan PPRG.
8. Penyusunan Gender Analysis Pathway (GAP), gender budget statement (GBS) dan Anggaran.
9. Responsif Gender (ARG) secara partisipatif dengan masing-masing unit kerja.
10. Menambah pengadaan fasilitas responsif gender seperti ruang laktasi, ruang bermain anak di ruang pelayanan publik.
11. Penjabaran pelaksanaan Permenlu PUG di Perwakilan RI.

Sumber Foto: asean.org



Upaya-upaya Kemlu tersebut telah dicatat dan diapresiasi secara nasional maupun internasional. Di level nasional, Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan dan Anak (KPPA) telah memberikan Anugerah Parahita Ekapraya (APE) tingkat Madya pada tahun 2020 kepada Kemlu.

Sedangkan di tingkat internasional, Menlu dianugerahi penghargaan *Agent of Change* dari UN Women dan Global Partnership Forum untuk kontribusinya dalam memajukan Agenda 2030, serta penanganan berbagai isu global melalui diplomasi kemanusiaan dan perdamaian.

Meski telah menorehkan berbagai capaian yang sangat baik, ikhtiar Kemlu dalam mengarusutamakan gender dalam rangka mencapai keadilan dan pemberdayaan gender belum terhenti atau melemah.

Pada tahun kedua implementasi PUG, dalam kerangka Permenlu PUG, Kemlu terus mendorong internalisasi gender dalam berbagai program dan kegiatan hingga ke level unit kerja eselon II dan Perwakilan RI.

### Upaya PUG Ditjen Kerja Sama ASEAN di Kawasan

Upaya PUG di Kawasan ASEAN dilakukan oleh dua bagian yakni Direktorat Jenderal (Ditjen) Kerja Sama ASEAN dan Ditjen Asia Pasifik. Dalam laporan pelaksanaan PUG semester I tahun 2021, Ditjen Kerja Sama ASEAN melaporkan mengenai pelaksanaan Regional Forum of Women Peace Negotiators and Mediators melalui Telekonferensi Video pada 15-24 Juni 2021.

Forum ini merupakan salah satu program prioritas Kemlu tahun 2021 yang sejalan dengan arahan Menlu pada Pernyataan Pers Tahunan Menteri Luar Negeri (PPTM) tanggal 6 Januari 2021.

**Forum ini dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan, yaitu:**

♀ *Dialogue on the Role of Women Negotiators and Mediators in the Afghanistan Conflict* bekerja sama dengan Mediators Beyond Borders International (MBBI), Selasa (15/6/2021).

Dialog menghadirkan Fatima Gailani. Ia merupakan anggota tim negosiasi Afghanistan dalam perundingan perdamaian dengan Taliban. Ia juga anggota komisi rancangan konstitusi Afghanistan tahun 2003, serta mantan juru bicara Afghan Mujahideen, dan mantan Presiden

♀ Palang Merah Afghanistan. *Dialogue Panel on Women and Conflicts in Southeast Asia – Best Practices and Lessons Learned* pada Kamis (17/6/2021).

♀ *Capacity Building Workshop on Peace Negotiation and Mediation* pada Senin-Kamis (21-24/6/2021). Kegiatan yang didukung oleh Women in International Security (WIIS) Italia ini diisi dengan 10 sesi interaktif dan diikuti oleh 60 peserta dari Asia Tenggara.

Sedangkan Ditjen Asia Pasifik cq. Direktorat Asia Tenggara pada Semester I Tahun 2021, telah menyusun masukan mengenai kerja sama bilateral antara Indonesia dan Singapura di bidang pemberdayaan perempuan dan isu PUG.

Masukan yang disampaikan adalah mengenai kerja sama kolaborasi untuk berbagi pengalaman dan *best practices* pemberdayaan perempuan di Singapura khususnya terkait insentif dan akses fasilitasi bisnis bagi wiraswasta yang tidak mengenal gender dan ras.

**Strategi ke Depan**

Rangkaian kegiatan ASEAN Regional Forum of Women Peace Negotiators and Mediators dan inisiasi serta dukungan terhadap kerja sama bilateral RI-Singapura membuktikan peran strategis Kemlu dalam mendorong pemberdayaan dan penguatan peran perempuan di kawasan, baik di bidang politik dan perdamaian maupun di bidang ekonomi.

Untuk lebih mendorong terselenggaranya berbagai inisiatif-inisiatif kegiatan yang menginternalisasikan kepentingan perempuan dan mendorong pemberdayaan perempuan di kawasan Asia Tenggara, Kemlu perlu terus melakukan peningkatan kapasitas untuk memperkaya pemahaman sumber daya manusia (SDM) perencana dan penyelenggara kegiatan terhadap kebutuhan dan isu gender.

Di bidang ekonomi, Kemlu juga perlu memanfaatkan forum yang sudah ada di ASEAN yaitu ASEAN Women Entrepreneurs Network (AWEN). Momentum Keketuaan Indonesia sebagai Ketua AWEN periode 2021-2023 dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memberdayakan dan memperkuat kewirausahaan perempuan Indonesia serta menciptakan lingkungan yang mendukung usaha mereka di kawasan dari level pengusaha besar hingga UMKM perempuan.

Selain itu, Kemlu juga menginisiasi dan mendukung berbagai agenda pada berbagai forum terkait PUG yang dapat mengakomodir kepentingan perempuan, seperti ASEAN Ministerial Meeting on Women (AMMW), the ASEAN Commission on the Promotion and Protection of

the Rights of Women and Children (ACWC), dan ASEAN Committee on Women (ACW).

Tentu ini juga bisa dengan meluaskan kerja sama yang telah ada dengan negara-negara mitra di kawasan. Misalnya saja Kemlu bisa menjajaki program beasiswa dan peningkatan kapasitas terkait ekonomi, sosial budaya atau teknis lainnya yang menasar penerima manfaat perempuan.

Perlu disadari, bahwa upaya-upaya ini nantinya bukan saja akan mendorong pemberdayaan perempuan dan keadilan gender di kawasan, namun juga pembangunan dan penguatan kawasan secara keseluruhan.

# Perempuan dan Perdamaian di Kawasan

Artikel & Foto Oleh:  
**Fiari Larasati Putri Irawan**  
Direktorat Kerja Sama Politik Keamanan ASEAN



**Perempuan adalah agen perdamaian. Melibatkan perempuan berarti memberikan wajah kemanusiaan dalam proses perdamaian.**

Sumber Foto: 123rf\_Venue

Pernyataan tersebut disampaikan Menteri Luar Negeri (Menlu), Retno Marsudi dalam kegiatan *Regional Forum of Women Peace Negotiators and Mediators* pada 15 sampai 24 Juni 2021.

Kegiatan tersebut merupakan salah satu program prioritas Pernyataan Pers Tahunan Menteri Luar Negeri (PPTM) 2021 khususnya dalam pengarusutamaan gender, bidang perdamaian, sekaligus sebagai upaya mendorong isu *women, peace and security* (WPS) di kawasan Asia Tenggara. Kegiatan diikuti sekitar 450 peserta.

*Regional Forum of Women Peace Negotiators and Mediators* terselenggara berkat kerja sama antara Kementerian Luar Negeri (Kemenu) dengan Southeast Asian Network of Women Peace Negotiators and Mediators (SEANWPNM) dengan dukungan Mediators Beyond Borders International (MBBI) dan Women in International Security (WIIS) Italia.



Dalam sambutannya, Menlu menyoroti tiga hal utama yang diperlukan untuk memastikan keterlibatan perempuan dalam proses perdamaian. Pertama dukungan politis dari tingkat tertinggi, kedua dukungan teknis dan keahlian, dan ketiga dukungan pengiriman misi perdamaian perempuan.

Menlu juga mendorong agar jejaring perempuan di kawasan seperti SEANWPNM dapat menjadi wadah rekrutmen untuk mediator dan aktivis perdamaian perempuan. "Jejaring Perempuan Mediator dapat menjadi *platform* yang tepat untuk pembelajaran dan mentoring, sekaligus sebagai *recruitment pool* para perempuan yang bercita-cita menjadi mediator perdamaian," ujarnya.

Untuk diketahui, SEANWPNM dibentuk atas prakarsa Menlu pada Desember 2020. Saat itu ia melihat perlunya kawasan Asia Tenggara memiliki jejaring mediator perempuan untuk mengadvokasi peran dan suara perempuan dalam berbagai perundingan perdamaian, serta merintis generasi baru mediator perempuan di kawasan.

Sampai pada April 2021 SEANWPNM secara resmi menjadi anggota jejaring perempuan yang tergabung dalam Global Alliance of Regional Women Mediator Networks.

Regional Forum on Women Peace Negotiators and Mediators bertujuan untuk mendorong pemajuan peran perempuan dalam proses perdamaian, serta meningkatkan kapasitas perempuan di kawasan Asia Tenggara dalam hal negosiasi dan mediasi perundingan perdamaian.

Forum tersebut menghadirkan para perempuan mumpuni dan berpengalaman dalam resolusi konflik dan bina damai, yang diharapkan dapat menginspirasi, meningkatkan kapasitas dan mencetak perempuan-perempuan mediator dalam bidang perdamaian.

Acara ini terdiri dari tiga kegiatan yang disiarkan langsung melalui kanal YouTube SEANWPNM. Ketiga kegiatan tersebut ialah:

### Dialogue on the Role of Women Negotiators and Mediators in the Afghanistan Conflict

**Tanggal**  
15 Juni 2021

**Peserta**  
500 orang

**Pembicara**  
Fatima Gailani, anggota tim perundingan Afghanistan dalam pembicaraan damai dengan Taliban.

**Topik**  
Fatima menyampaikan peran penting perempuan dalam seluruh tahapan pembicaraan damai di Afghanistan serta tantangan bagi para perempuan, termasuk perbedaan nilai dan norma terkait peran perempuan di masyarakat Taliban yang harus menjadi perhatian.

### Dialogue Panel on Women and Conflicts in Southeast Asia

**Tanggal**  
17 Juni 2021

**Peserta**  
200 peserta dan menghadirkan enam anggota Steering Committee SEANWPNM.

#### Topik

- Peran perempuan dalam perdamaian di kawasan Asia Tenggara.
- Para panelis menyampaikan bahwa perempuan memiliki karakteristik khusus dalam situasi konflik yang dapat menjadi kunci penyelesaian proses perdamaian, termasuk kemampuan dan pemahaman terhadap kompleksitas situasi di lapangan.

### Capacity Building Workshop on Peace Negotiation and Mediation

**Tanggal**  
21-24 Juni 2021

**Peserta**  
60 orang perempuan dari berbagai negara di Asia Tenggara termasuk Myanmar dan Timor Leste.



Sumber Foto: UNICEF

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan Regional Forum of Women Peace Negotiators and Mediators, Kemlu berupaya mendorong kerja sama atau kegiatan pemajuan isu WPS dan peran perempuan dalam perundingan perdamaian.

Melalui regional forum, Indonesia khususnya dapat memanfaatkan pengalaman dan jejaring yang luas terkait rekonsiliasi konflik dan mediasi perdamaian, yang dimiliki para *steering committee* untuk melakukan konsultasi dan mendapatkan masukan atau pandangan dari sisi LSM terhadap penyelesaian konflik dan proses perdamaian.

Mendekati penghujung tahun 2021, tepatnya pada Rabu (27/10/2021), anggota *steering committee* juga terlibat dalam kegiatan bertemakan *What Role for Women Mediators and Peacebuilders on Current Security Challenges? The Case of Afghanistan*.

Kegiatan tersebut berlangsung disela-sela United Nations Open Debate on Women, Peace and Security.

Pada peringatan 21 Tahun diadopsinya Resolusi Dewan Keamanan PBB 1325 (2000) mengenai Perempuan, Perdamaian, dan Keamanan, Women In International Security (WIIS) Italia menyelenggarakan diskusi panel untuk merefleksikan tantangan keamanan global saat ini.

Diskusi berfokus khusus pada krisis Afghanistan dan situasi yang menghancurkan perempuan dan anak perempuan di Afghanistan. Kegiatan ini bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri, kerja sama Internasional Italia, serta Global Alliance of Regional Women Mediator Networks (GA).



Sumber Foto: UNICEF



Pada forum tersebut, para mediator perempuan terkemuka, pembangun perdamaian serta pembuat kebijakan membahas mengenai situasi yang berkembang di Afghanistan, serta menelaah secara kritis, dan memberikan rekomendasi serta tanggapan yang lebih kooperatif, efektif, dan inklusif.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjaga agar komunitas internasional tetap berfokus pada situasi yang dihadapi oleh perempuan dan anak Afghanistan saat ini.

Dengan mengembangkan rekomendasi khusus di luar retorika yang sering menyelimuti perempuan Afghanistan, anggota GA membahas pelaksanaan agenda WPS di Afghanistan dengan maksud

untuk mempromosikan tindakan untuk melindungi perempuan dan anak perempuan, serta untuk memperkuat proses perdamaian dan politik di Afghanistan.

**Perwakilan *steering committee* SEANWPNM dari Indonesia, Shadia Marhaban menjelaskan, “Pada masa krisis seperti ini, hal penting yang juga perlu dilakukan masyarakat internasional adalah memberikan harapan dan berita baik kepada perempuan-perempuan di Afghanistan. *Let's not forget to also give hope to the women of Afghanistan.*”**





Shadia juga menyampaikan tiga poin upaya yang terus didorong oleh *steering committee* SEANWPNM untuk perempuan di Afghanistan yaitu:

Pertama, memberikan pelatihan mengenai *islamic agencies* dan bagaimana pembangunan dan demokrasi merupakan nilai-nilai islam.

Kedua, melakukan pertukaran pengalaman dan pembelajaran dari negara-negara islam di Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam.

Ketiga, memfokuskan kerja sama tidak hanya untuk pendidikan perempuan, tetapi juga untuk mandiri ekonomi.

# Peran Perempuan di Kawasan

Oleh: **Munadi**, Pustik KP

ASEAN mengemban tugas besar untuk mendorong lebih banyak keterwakilan perempuan di berbagai bidang dan sektor industri. Berikut ini potret keterwakilan perempuan di Kawasan.



## POLITIK & EKONOMI

**20%**

Perempuan di kursi parlemen

**24%**

Perempuan sebagai manajer dan senior di sektor swasta



### Fakta

Laos dan Filipina keterwakilan perempuan di manajerial dan pemerintah daerah meningkat.



## TEKNOLOGI & PENELITIAN

**48%**

Perempuan peneliti

**45%**

Perempuan di informasi jasa kegiatan



### Fakta

Sebanyak 52% pekerja paruh waktu penelitian di negara anggota ASEAN merupakan laki-laki, kecuali di Myanmar dan Malaysia.

Di Filipina hampir separuh pekerjaan penelitian dipegang perempuan, hanya 41% di bidang teknik dan teknologi.



**56%**

Perempuan dalam angkatan kerja

Thailand **51%**

5% profesi direktur makanan laut

Brunei Darussalam **53%**

18% profesi bidang oseanografi

Malaysia dan Kamboja **57%**



**67%**

Perempuan di sektor informal



## ANGKATAN KERJA

**Perempuan di bidang perikanan,** termasuk pengolahan dan pengawetan ikan dan kelautan:



# ASEAN CREATIVE ECONOMY BUSINESS FORUM 2021

## Digitalisasi dan Kolaborasi Kunci Kemajuan Ekraf di Kawasan

Artikel & Foto Oleh:  
**Ahmad Fahriza**

Direktorat Kerja Sama Ekonomi ASEAN



**Sektor ekonomi kreatif diprediksi akan menjadi kekuatan di kawasan dalam memasuki masa pemulihan ekonomi pasca pandemi.**

Sebagai upaya mendukung pemulihan ekonomi kawasan ASEAN sekaligus merayakan tahun 2021 sebagai tahun ekonomi kreatif (ekraf) untuk pembangunan berkelanjutan, Pemerintah melalui Kementerian Luar Negeri menyelenggarakan ASEAN Creative Economy Business Forum (ACEBF) pada 16 sampai 23 November 2021 di Bali.

Kegiatan ini mengusung tema *Enhancing Digital Creative Economy: A Step Towards Regional Economic Recovery*. ACEBF meliputi berbagai program kegiatan yaitu diskusi panel, pameran produk dan layanan ASEAN secara virtual, ASEAN Regional Workshop on Creative Economy (ARWCE), *business matching* secara virtual, dan *workshop* bagi pelaku UMKM ASEAN, serta ASEAN Startup Challenge 2021.

Kegiatan ini diikuti oleh sejumlah *stakeholders* terkait sektor ekonomi kreatif dari ASEAN, negara mitra maupun organisasi internasional, termasuk seniman, pelaku industri, unsur pemerintah, dan akademisi.

Dalam sambutannya, Direktur Jenderal Kerja Sama ASEAN, Sidharto Reza Suryodipuro, menyampaikan, ACEBF diharapkan dapat mempromosikan industri ekraf pada tataran regional, dan relevan dengan implementasi ASEAN Comprehensive Recovery Framework sebagai inisiatif pemulihan kawasan pasca pandemi.

Kegiatan dimulai dengan diskusi panel yang dilakukan secara hibrid dan menghadirkan pembicara kunci Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf), Sandiaga Uno.

Dalam pidatonya, Menparekraf Sandiaga Uno menyampaikan, ekraf berkontribusi signifikan bagi sosial ekonomi Indonesia. Sektor ekraf menyumbang **7,26 persen terhadap PDB Indonesia**, dengan penyerapan lebih dari 19 juta tenaga kerja, dan mencatatkan nilai ekspor mencapai 19,68 miliar dolar AS.

Sandiaga juga mengapresiasi penyelenggaraan ACEBF yang dapat menjembatani para pelaku ekonomi kreatif di kawasan untuk memanfaatkan revolusi Industri keempat.

Selain Menparekraf hadir pula narasumber lainnya yakni para pakar ekraf dan ekonomi digital dari ASEAN, negara mitra, organisasi internasional dan sektor swasta seperti Netflix, WIPO, Malaysia Digital Economy Corporation, Korea Institute for International Economic Policy (KIEP), dan Economic Research Institute for ASEAN and East Asia (ERIA).



## Potensi Ekonomi Digital ASEAN

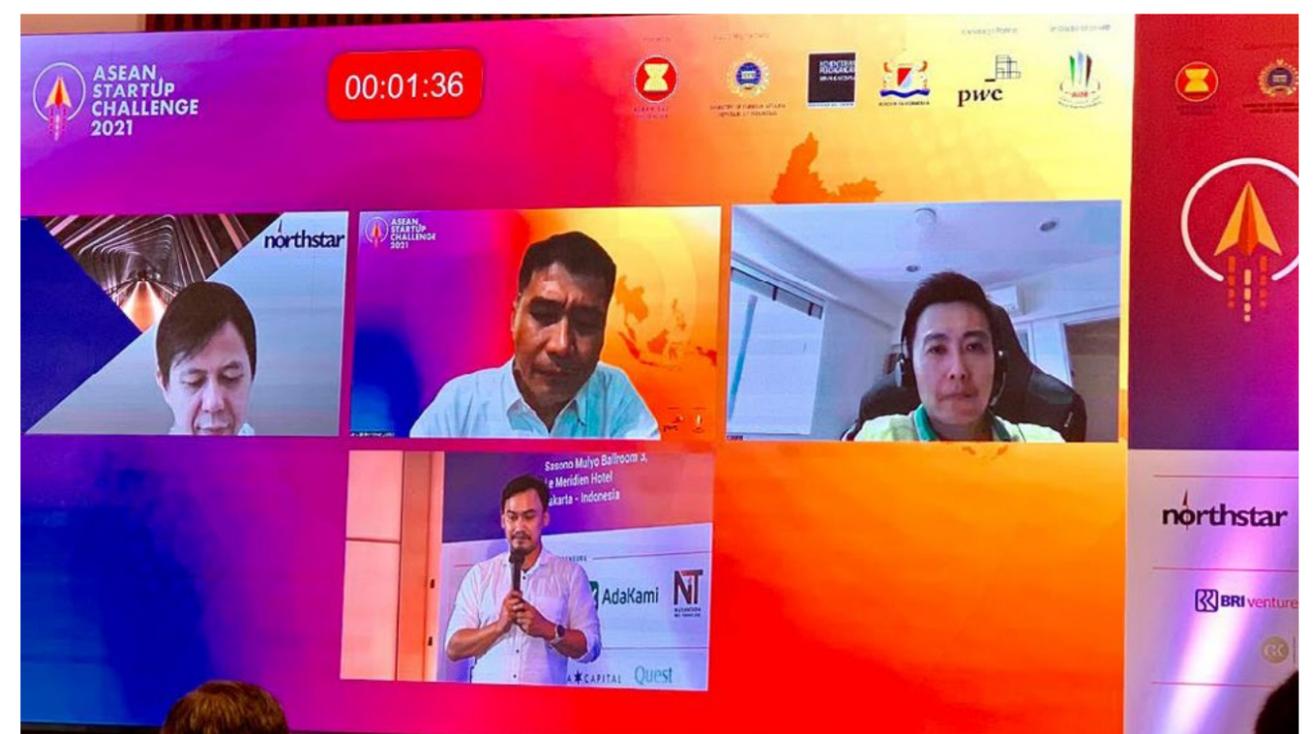
Dalam sesi diskusi panel mengupas topik tentang potensi ekraf digital, dukungan kebijakan bagi pertumbuhan ekraf, pembangunan ekosistem ekraf yang berkelanjutan di ASEAN, kontribusi ekraf bagi SDGs, pemanfaatan inovasi digital bagi pemajuan ekonomi kreatif. Dibahas pula upaya yang dapat dilakukan dalam mendukung pertumbuhan sektor ekraf diantaranya melalui penegakan perlindungan hak cipta serta inovasi pembiayaan bagi pelaku industri kreatif.

Apalagi ASEAN juga dinilai memiliki potensi ekonomi digital yang besar sebagai kawasan dengan pertumbuhan internet tercepat di dunia, dan diproyeksikan ekonomi digital ASEAN akan mencapai 1 triliun dolar AS pada 2030.

Sedangkan kegiatan ASEAN virtual showcase dan *business matching* diikuti oleh 38 startup dari enam negara ASEAN yakni Brunei Darussalam, Indonesia, Laos, Malaysia, Thailand, dan Vietnam serta negara mitra dialog ASEAN yakni Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Para peserta kegiatan ini merupakan usaha ekraf yang menghasilkan produk kriya, animasi dan games, multimedia, film, fashion, dan pengembangan aplikasi.

*Business matching* berhasil menjembatani terjalannya jejaring bisnis, potensi kemitraan dan *co-creation* antar startup di bidang produksi bersama film berbasis animasi, pembuatan komik anak-anak berbasis digital, serta kerja sama di bidang riset, inkubasi dan inovasi konten digital.

Di samping kegiatan utama tersebut, ACEBF juga diisi dengan webinar untuk UMKM dalam menghadapi krisis akibat pandemi. Webinar ini terselenggara hasil kerja sama sekaligus menjadi bagian dari program US-ASEAN Business Council (US-ABC) yang fokus pada pengembangan kapasitas UMKM di ASEAN salah satunya melalui ASEAN SME Academy.



Rangkaian ACEBF ditutup dengan ASEAN Final Pitch Startup Challenge 2021 pada Selasa (23/11/2021). Wakil Menteri Luar Negeri, Mahendra Siregar yang hadir dalam kegiatan tersebut menyampaikan tentang pentingnya digitalisasi yang inklusif guna mendukung inovasi dan entrepreneurship, investasi pada *human capital*, dan membentuk lingkungan yang mendukung khususnya untuk kolaborasi antar startup dan *public-private partnership*.

Adapun lima startup pemenang ASEAN Final Pitch Startup Challenge 2021 adalah **Tumbasin**, **GlobalTrack**, **Logisly**, **Flux**, dan **Alga Aqutech**. Kelima startup ini antara lain bergerak pada sektor teknologi agrikultur, penyedia logistik, dan penyedia layanan teknologi lainnya.





Secara keseluruhan, ACEBF sukses menjadi wadah dalam mengarusutamakan ekraf sebagai sektor yang berperan penting bagi pertumbuhan dan ketahanan ekonomi kawasan di masa dan pasca pandemi.

ACEBF setidaknya menekankan pada lima elemen pokok sebagai kunci pemajuan ekraf di ASEAN, yakni:

1. Kolaborasi yang melibatkan pemangku kepentingan ekraf secara luas mulai dari kreator, pemerintah, akademisi, industri, hingga konsumen.
2. Pemanfaatan digitalisasi yang inklusif guna mendukung inovasi dan entrepreneurship.
3. Dukungan kebijakan bagi pembangunan ekosistem ekraf yang berkelanjutan di ASEAN.
4. Pemahaman yang baik terhadap keamanan data dan perlindungan HAKI.
5. *Co-creation* dan kemitraan antar pelaku startup ekraf ASEAN guna menghasilkan karya yang kompetitif di kancah global.

Nantinya, hasil dari kegiatan ACEBF akan diusung Indonesia dalam keketuaannya di G20 tahun 2022 dan ASEAN tahun 2023.

# Inggris Jadi Mitra Wicara ASEAN, Perkuat Diplomasi Kawasan

Sumber Foto: 123rf\_Venue

Artikel & Foto Oleh:  
**Yoga Mahardika**  
 Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN

Pandemi memang masih terjadi, namun diplomasi tak boleh berhenti. ASEAN bersama negara-negara Mitra Wicara terus berdialog mencari solusi keluar dari jurang pandemi. Masuknya Inggris sebagai Mitra Wicara tentu membawa peran signifikan.

**“Melalui moratorium, ASEAN mengangkat Inggris sebagai Mitra Wicara setelah 25 tahun ASEAN tidak mengangkat Mitra Wicara. Terakhir pada tahun 1996 yaitu Republik Tiongkok dan Federasi Rusia.”**

KTT ASEAN ke-39 pada tahun ini mengangkat tema *External Relations and ASEAN Centrality*, serta *Exchange of Views on Regional and International Issues*. Namun yang menarik dari rangkaian KTT kali ini justru terjadi sebelum KTT dimulai.

Pada tahun 2020, Inggris telah menyampaikan aplikasinya sebagai Mitra Wicara ASEAN. Hal ini menyusul berpisahannya Inggris dengan Uni Eropa melalui rangkaian peristiwa politik terbesar di Benua Biru yang dikenal sebagai British Exit atau Brexit, pada 1 Februari 2020.

Dinamika ASEAN terus berjalan meski pandemi masih terjadi. Sejak awal pandemi di tahun 2020, ASEAN terus beradaptasi untuk terus menyelenggarakan pertemuan yang menentukan nasib negara anggota ASEAN, sekaligus langkah konkret kerja sama ASEAN dengan Mitra Wicara ASEAN untuk keluar dari pandemi.

Sebagai forum regional yang memiliki pengaruh besar di kawasan Indo-Pasifik dan meningkat perannya sejak bermulanya pandemi, ASEAN memiliki posisi strategis di kawasan Indo-Pasifik untuk menentukan arah kebijakan serta dinamika geopolitik kawasan. Langkah kebijakan ASEAN juga dapat berdampak besar terhadap kepentingan para Mitra Wicara ASEAN di kawasan Indo-Pasifik.

Oleh karena itu, ASEAN terus membuka dialog pada berbagai tingkatan dengan Mitra Wicara ASEAN untuk mendapatkan konsensus atau kesepakatan bersama, yang menjadi The ASEAN Way sejak berdirinya ASEAN pada 8 Agustus 1967.

Sumber Foto: 123rf\_Venue



Sejak Brexit terjadi, melalui *white paper* pada Maret 2021 yang berjudul *The Indo-Pacific Tilt: A Framework*, Inggris menetapkan fokus kebijakan luar negerinya mengarah kepada kawasan Indo-Pasifik.

Pada paragraf pembuka *white paper* tersebut tertulis, *“The Indo-Pacific region matters to the UK: it is critical to our economy, our security and our global ambition to support open societies.”* Hal ini tentu menyiratkan pesan penting langkah Inggris, salah satunya menjadi Mitra Wicara ASEAN yang memiliki peran sentral di kawasan Indo-Pasifik.

ASEAN terakhir mengangkat Mitra Wicara pada tahun 1996 yaitu Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dan Federasi Rusia. Setelah RRT dan Rusia, ASEAN menutup aplikasi sebagai Mitra Wicara melalui moratorium.

Kemudian setelah 25 tahun berlalu, dalam keketuaan Brunei, moratorium tersebut secara temporer diangkat untuk menerima Inggris sebagai Mitra Wicara ke-11 ASEAN. Keputusan tersebut diresmikan melalui Joint Communique of the 54th ASEAN Ministerial Meeting, 4 Agustus 2021 lalu.

Kepentingan Inggris di ASEAN tidak hanya menunjukkan betapa pentingnya ASEAN bagi Inggris, namun juga menunjukkan bagaimana signifikansi ASEAN dalam peta politik Indo-Pasifik.

Inggris juga menunjukkan keseriusan untuk menjadi mitra wicara ASEAN melalui berbagai jenis pendekatan, termasuk bantuan vaksin pada saat pandemi Covid-19, pertemuan khusus Menteri Luar Negeri dan Menteri Ekonomi ASEAN dan Inggris, serta pendirian Perwakilan Tetap Inggris ke ASEAN di Jakarta.

Kepentingan ini juga selaras dengan kebijakan luar negeri Indonesia dimana ASEAN merupakan soko guru atau pilar penyangga dari kepentingan Indonesia di kawasan.

Sentralitas ASEAN menjadi *key driver* dalam kesuksesan diplomasi Indonesia dengan negara-negara ASEAN termasuk Mitra Wicaranya. Momentum kemitraan baru Inggris ini juga dapat menjadi pelecut diplomasi yang lebih komprehensif dalam rangka penguatan diplomasi Indonesia di kawasan Asia Tenggara secara spesifik dan Indo-Pasifik secara umum.

Sejak diumumkan sebagai Mitra Wicara ASEAN, Inggris langsung melakukan pendekatan secara komprehensif untuk menindaklanjuti momentum 'perkawinan' baru ini dengan ASEAN.



Diundangnya ASEAN dalam pertemuan G7 pada 11 sampai 12 Desember 2021, serta diadopsinya Joint Ministerial Declaration on Future Economic Cooperation antara the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) and the United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland (UK), yang memberikan gambaran awal isu prioritas dari kemitraan ASEAN, Inggris merupakan awal yang baik dalam hubungan yang lebih erat antara kedua kekuatan besar tersebut.

Melangkah ke depan, Indonesia juga perlu mengikuti momentum ini untuk terus meningkatkan kerja samanya secara bilateral maupun secara regional melalui ASEAN, dengan para Mitra Wicaranya.

Dalam rangka persiapan keketuaan ASEAN pada tahun 2023, Indonesia dapat memajukan beberapa isu maupun langkah konkret dalam konteks diplomasi di ASEAN termasuk bersama Mitra Wicara.

Pertama, penguatan institusional ASEAN. Sejalan dengan berkembangnya kemitraan ASEAN bersama Mitra Wicara, secara institusional Indonesia bersama negara anggota ASEAN perlu memperkuat kapasitas institusional ASEAN.

Dalam rangka mewujudkan dan mempertahankan Jakarta sebagai ASEAN's Diplomatic Capital, perlu ada langkah konkret untuk mendukung peran sentral ASEAN di kawasan Indo-Pasifik, termasuk salah satu contohnya adalah penguatan Sekretariat ASEAN terutama dalam bidang *project management* yang akan semakin banyak apalagi mengingat penambahan Inggris sebagai Mitra Wicara ASEAN yang telah memberikan sinyal kontribusi yang signifikan dalam kerangka ASEAN-Inggris.

Kedua, ASEAN perlu terus memperkuat kerja sama kesehatan bahkan pasca pandemi. Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menunjukkan tidak hanya instabilitas secara global maupun regional, tapi juga menunjukkan betapa rapuhnya sistem ketahanan kesehatan publik serta infrastruktur kesehatan di kawasan ASEAN.

Bahkan hingga kemunculan varian Covid-19 Omicron pada bulan November 2021, kesenjangan kapasitas kesehatan antar negara ASEAN perlu untuk terus diminimalisir, salah satunya melalui dukungan dari Mitra Wicara ASEAN.

Melihat kapasitas Inggris dan beberapa negara Mitra Wicara ASEAN sebagai penghasil vaksin saat pandemi berlangsung, ASEAN telah mempersiapkan kerangka kontribusi Mitra Wicara saat COVID-19 berlangsung termasuk melalui dukungan dana dalam kerangka ASEAN COVID-19 Response Fund, ASEAN Regional Reserve on Medical Supplies, dan ASEAN Comprehensive Recovery Framework.

Sumber Foto: <https://www.presidentri.go.id>



Sumber Foto: <https://www.presidentri.go.id>



Dalam kapasitasnya sebagai anggota ASEAN, Indonesia juga perlu melanjutkan dorongan peningkatan infrastruktur kesehatan masyarakat dan peningkatan industri kesehatan melalui kerja sama produksi bersama vaksin di ASEAN, *capacity building* untuk tenaga kesehatan ASEAN, serta penelitian dan pengembangan bahan-bahan obat-obatan, farmasi maupun alat kesehatan di negara ASEAN. Kapasitas Inggris dalam bidang ini perlu menjadi perhatian bagi negara-negara ASEAN, terutama pemajuan kapasitas riset dan inovasi di bidang farmasi dan industri kesehatan.

Ketiga, pentingnya menjaga stabilitas kawasan bagi pemulihan ekonomi pasca pandemi. ASEAN dan Mitra Wicara sepakat bahwa penting bagi Mitra Wicara untuk mendukung sentralitas ASEAN dalam menangani isu stabilitas dan keamanan kawasan di ASEAN melalui dukungan terhadap ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP).

Diadopsi pada KTT ASEAN ke-34, AOIP mengedepankan kerja sama dan dialog di kawasan untuk memunculkan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Fokus kepada sentralitas ASEAN, kepentingan bersama, transparansi serta keterbukaan yang berbasis hukum internasional merupakan kunci tidak hanya bagi ASEAN namun juga bagi kawasan dalam memulihkan ekonomi kawasan.

Dengan kawasan yang aman dan stabil, kerja sama ekonomi akan maju dan sejahtera bagi pihak-pihak yang terlibat. Dengan momentum diterimanya Inggris sebagai Mitra Wicara ASEAN, diharapkan potensi ekonomi antara ASEAN dan Inggris dapat meningkat dan membantu proses pemulihan kawasan dari dampak pandemi yang berkelanjutan.

Sumber Foto: 123rf\_Venue

# Pengarusutamaan Gender dan Hak Perempuan di ASEAN Melalui ACWC



Oleh:  
**Yulida Nuraini Santoso**  
 Managing Director  
 Pusat Studi ASEAN, Universitas Gadjah Mada

## ACWC berperan strategis untuk mendorong pengarusutamaan gender dan hak perempuan di ASEAN. Indonesia, berpeluang menggiatkan emansipasinya melalui tiga bidang, akademik, media, dan organisasi masyarakat sipil.

Data Badan Program Pembangunan PBB (UNDP) pada 2017 menyebutkan Indonesia masih menduduki peringkat 103 dari 162 negara dalam hal kesetaraan gender. Angka ini menempatkan Indonesia pada peringkat ketiga terendah se-ASEAN.

Sebagai sebuah negara demokrasi dengan populasi perempuan yang besar, fakta ini terasa seperti sebuah pukulan berat dan harus disikapi dengan cepat. Perlu adanya kebijakan taktis yang membangun emansipasi perempuan di semua aspek kehidupan bermasyarakat.

Pada tahun 2001, Indonesia mengangkat Presiden perempuan pertama, Megawati Soekarnoputri, sepanjang sejarah. Hal ini dirayakan dengan meriah oleh para pemerhati isu gender di dalam politik internasional.

Negeri Paman Sam yang seringkali menjadi parameter pemikiran Barat sekalipun, hingga saat ini belum bisa mengikuti langkah tersebut. Pengangkatan

Megawati sebagai Presiden, menjadi tonggak penting bagi Indonesia di masa depan dalam usaha mengarusutamakan gender.

Namun demikian, kita tetap perlu bertanya, apakah kebijakan yang berlaku di Indonesia selama ini betul-betul diilhami oleh pengarusutamaan gender (PUG) atau hanya prosedur semata? Adakah langkah taktis yang dapat diusahakan untuk meningkatkan usaha pengarusutamaan gender?

Kita akan menyoroti peranan strategis yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan institusi regional yang sudah ada yakni the ASEAN Commission on the Promotion and Protection of the Rights of Women and Children (ACWC). Sekaligus menyoroti langkah kaum perempuan sendiri untuk mengusahakan dunia yang adil.

### Seabad Lebih Bersama ACWC

Sepuluh tahun sudah ACWC terbentuk. Sayangnya sampai hari ini masih banyak kalangan yang belum memahami mandat penting yang ia ampu, apalagi memanfaatkan peran strategis komisi tersebut.

Salah satu sebabnya karena visibilitasnya yang sangat terbatas pada komunitas-komunitas tertentu. Keterbatasan visibilitas ini bukan tanpa alasan. Visibilitas ACWC yang terbatas berkenaan dengan mandat yang juga terbatas pada usaha untuk melakukan promosi dan perlindungan dalam hal perempuan dan anak, di negara masing-masing.

Keterbatasan ini berpengaruh pada eksekusi di negara masing-masing. Tidak ada keseragaman cara di antara masing-masing perwakilan ACWC dalam melakukan kegiatan promosi dan perlindungan hak perempuan dan anak.

Sebagai sebuah komisi di tingkat ASEAN, ACWC berdiri dengan dukungan dan fasilitasi dari masing-masing negara. Meski demikian,

Sumber Foto: 123rf\_Venue

tidak banyak pula yang memahami bahwa ACWC membutuhkan konstituensi yang lebih kuat untuk dapat melaksanakan mandat yang diemban jika ingin berkarya secara optimal.

Berdasarkan *terms of Reference* (TOR), ACWC mengemban mandat sebagai badan konsultatif. Layaknya badan konsultatif, maka peran yang ia mainkan adalah memberikan rekomendasi atas suatu masalah yang sedang terjadi. Dengan demikian, ACWC akan cenderung reaksioner dan normatif.

Meski tidak didefinisikan secara jelas mengenai konstituensi ACWC, dalam praktiknya, konstituen yang paling penting bagi ACWC adalah pekerja kemanusiaan di bidang perempuan dan anak.

Dalam rangka merayakan satu abad ACWC, the Asian Forum for Human Rights and Development (FORUM-ASIA) dan the Solidarity for ASEAN People's Advocacy (SAPA) mengeluarkan laporan berjudul *ACWC +10: Assessing the Comissions Impact on Protecting Women and Children's Right in ASEAN*.



Laporan tersebut menjelaskan bahwa tingkat familiaritas terhadap ACWC sebanyak 90% dari jumlah peserta. Lebih dalam lagi, 40% dari peserta tersebut memiliki familiaritas dengan tingkat moderat.

Namun, jika ditelaah lebih lanjut, peserta survei tersebut mewakili organisasi perempuan (30%), organisasi anak (25%), organisasi perempuan dan anak (10%), organisasi kepemudaan (15%), dan organisasi hak asasi manusia (15%).

Hal ini mengindikasikan bahwa familiaritas seseorang terhadap ACWC dipengaruhi oleh lingkungan kerjanya. Artinya, jika seseorang tidak terafiliasi secara khusus dengan isu perempuan dan anak, maka lebih kecil kemungkinannya ia akan bisa mengadvokasi sebuah perubahan melalui tangan dan kaki ACWC.

### Peran Wanita

Dengan memahami peran strategis ACWC, setidaknya ada tiga bidang yang bisa memberikan peluang bagi perempuan Indonesia untuk menggiatkan emansipasinya. Bidang tersebut adalah akademisi,

media, dan organisasi masyarakat sipil, terutama yang menggeluti isu promosi dan perlindungan hak perempuan dan anak baik di tingkat nasional, regional, maupun internasional.

Peran akademisi terletak pada keahliannya untuk mengarahkan pemangku kebijakan untuk menghasilkan kebijakan yang tepat.

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB), Syafruddin dalam pidatonya saat menjadi pembicara Kongres dan Seminar Forum Dewan Guru Besar Indonesia ke-2 di Makassar menyebutkan, bahwa akademisi dilibatkan secara aktif untuk bersama-sama pemerintah melakukan identifikasi, mengkaji, bahkan melahirkan kebijakan publik yang berdampak langsung bagi masyarakat.

Akademisi adalah ujung tombak bagi peradaban masyarakat yang maju. Akademisi memiliki tanggung jawab untuk membuka ruang akademik. Karya yang dihasilkan patutnya dimiliki, dinikmati, dan diperuntukkan bagi semua lapisan masyarakat.

Sumber Foto: Kebun Kumara

Peran akademisi di sini untuk memaksimalkan formulasi kebijakan yang sedang disusun oleh representasi ACWC. Dengan demikian, selayaknya ruang diskusi dengan tema yang menyangkut gender, wanita dan perlindungan, yang disediakan oleh akademisi, sebanyak mungkin melibatkan wanita dari beragam latar belakang.

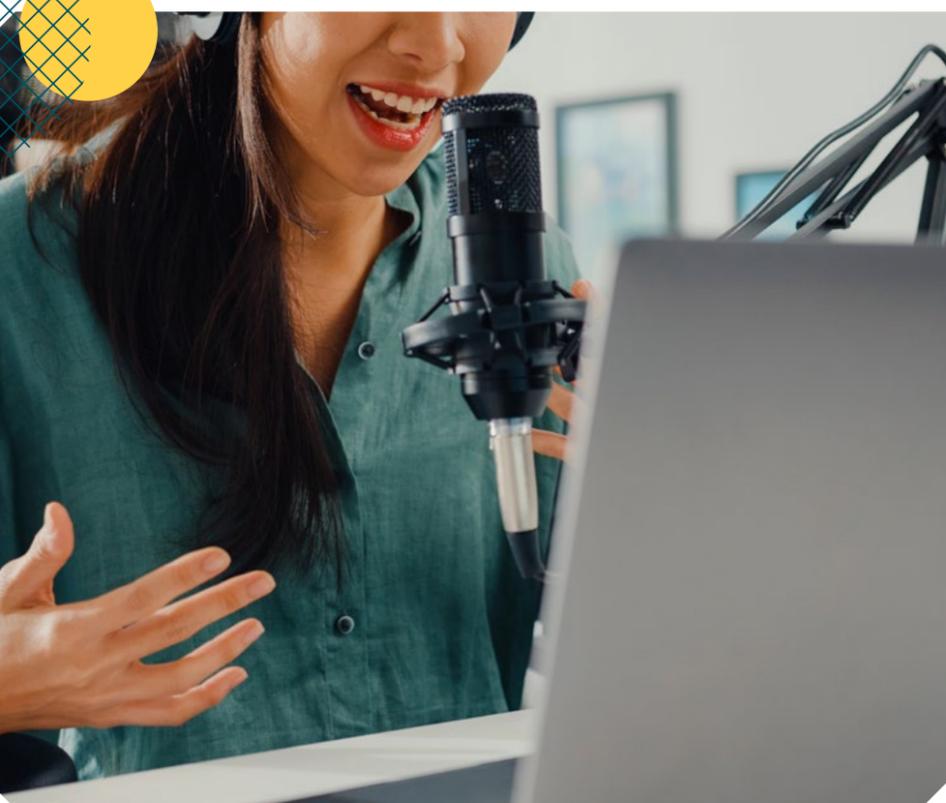
Sebaliknya, keterlibatan wanita dalam aspek perumusan kebijakan dapat dilakukan dengan melibatkan diri pada sebanyak mungkin diskursus yang diselenggarakan lingkungan akademik.

Sementara itu peran media dalam pengarusutamaan gender adalah sebagai *watchdog*. Sebagai

pengawas pemangku kebijakan, media berperan penting untuk secara berkala mengunjungi pemangku kebijakan di level regional seperti ACWC. Hal ini berdampak pada visibilitas ACWC, namun juga meningkatkan kemampuan ACWC untuk menampilkan keluaran berupa kebijakan atau program yang bermanfaat dalam usaha PUG.

Selain itu, media juga berperan penting dalam pengembangan kosakata masyarakat. Dengan menggunakan istilah yang amelioratif (memuliakan) perempuan dalam diskursus mengenai isu keperempuanan, maka secara perlahan akan tercipta sebuah edukasi sosial.

Sumber Foto: 123rf\_Venue



Peran ini melekat secara khusus dan kuat pada media, karena media massa masih menjadi salah satu media pemersatu berbagai kalangan masyarakat yang beragam di Indonesia.

Sama seperti ruang diskursus yang terbuka yang dihasilkan oleh akademisi, media juga ruang untuk semua, termasuk perempuan. Maka, penting bagi perempuan untuk mengedukasi dirinya dari media massa agar dapat memahami perkembangan yang terjadi.

Terakhir, peran perempuan di organisasi sipil masyarakat. Organisasi berperan penting sebagai mulut, kaki, dan tangan atas nama perempuan dan anak yang rentan. Partisipasi perempuan dalam organisasi adalah bentuk perserikatan diri untuk kepentingan yang lebih besar.

Semakin besar partisipasi perempuan dalam sebuah organisasi, maka semakin terbuka kesempatan untuk memajukan usaha promosi dan perlindungan wanita sebagaimana yang diusung oleh ACWC.



Siti Soraya Cassandra  
Co-Founder & CEO Kebun Kumara:

**B**erguru pada alam dan kembali mengolah tanah menjadi tujuan Kebun Kumara mengajak masyarakat perkotaan untuk mulai menanam. Setidaknya untuk makanan sehari-hari.

Berawal dari diskusi mengenai isu lingkungan, mulai dari sampah hingga soal degradasi lingkungan, Siti Soraya Cassandra atau yang akrab disapa Sandra bersama suaminya mulai terjun menggarap kebun belajar di perkotaan pada tahun 2016.

Keduanya menyadari ketidakberdayaannya sebagai individu untuk melakukan sesuatu. Hal ini mendorong Sandra dan suaminya mengambil aksi menyelesaikan permasalahan lingkungan.

Kebun Kumara yang berlokasi di Tangerang Selatan merupakan sebuah kebun belajar. Melalui Kebun Kumara diharapkan semakin banyak orang yang mengetahui cara menanam berbagai jenis tanaman pangan, atau setidaknya menanam makanannya sendiri dengan memanfaatkan lahan yang ada.

Beruntungnya, tim Majalah Masyarakat ASEAN berkesempatan untuk menjumpai dan berbincang dengan Sandra di Kebun Kumara. Ia berbagi cerita tentang awal mula berdirinya Kebun Kumara, dampak sosial yang ingin dicapai, sampai soal kedaulatan pangan dan harapan untuk meningkatkan peran perempuan. Berikut kutipan wawancaranya.

## Kebun ialah Wadah Belajar yang Sempurna

Oleh:  
**Syifa Fauzi Almushally**  
Sekretariat Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN

“ **More females in the position of power, pemimpin perempuan di ranah kewirausahaan, bank, pertanian, pemerintahan dan ranah lainnya dengan menggunakan kepekaannya terhadap isu sosial, dan memperhatikan kebermanfaatan alam, hal ini menjadi sangat penting bagi banyak perempuan saat ini.**”

#### Apa yang melatarbelakangi Anda mendirikan kebun kumara?

Saat itu saya dan suami banyak diskusi soal isu lingkungan bersama. Kami bahas banyak hal seperti soal isu sampah, degradasi lingkungan, sampai deforestasi secara umum. Kami menyadari seperti tidak berdaya untuk melakukan apapun, maka dari itu kami mengambil aksi yang nyata dan turut berkontribusi.

#### Apa yang menjadi motivasi Anda sehingga memilih 'berkebun'?

Awalnya saya pegawai kantor yang memutuskan *resign* dan memilih berbisnis. Ketika itu saya masih mencari tahu sebenarnya apa yang ingin saya perjuangkan. Saya lalu menemukan bahwa lingkungan adalah payung besarnya, apalagi saya punya *passion* di dunia pendidikan. Saya senang belajar, mengajar, dan berkolaborasi lalu lahirlah Kebun Kumara.

#### Bisa diceritakan perjalanan ketika membangun Kebun Kumara?

Perjalanannya sama sekali tidak singkat. Selama masa pencarian saya belajar banyak di Yogyakarta. Selama dua tahun saya banyak berdiskusi dengan dua sahabat saya di Yogya. Kebetulan mereka punya bisnis yang berhubungan langsung dengan petani. Dari mereka saya belajar untuk meningkatkan kualitas dan nilai dari rempah tanpa menuntut petani mengubah caranya bercocok tanam. Di sana pula saya berguru soal permakultur.

#### Apa itu permakultur?

Banyak definisi dan tingkatan dalam permakultur. Pada dasarnya permakultur itu apa yang dilakukan masyarakat tradisional dan masyarakat adat untuk menjaga keselarasan gaya hidup dengan kondisi alam sekitar. Di permakultur saya diajarkan untuk merancang hidup dan ruang tanpa bertentangan dengan alam.

#### Lalu mengapa harus membuka kebun di kota?

Ketika belajar soal permakultur saya menyadari bahwa sains tradisional itu salah satu ilmu dasar yang tidak pernah diajarkan ke masyarakat perkotaan. Karena dalam sains modern lebih diajarkan tentang, *what can I learn about nature*, ketimbang *what can I learn from nature*.

Pada akhirnya kami ingin membuat dan membangun suatu tempat di perkotaan dimana kita sama-sama belajar didalamnya. Itu kenapa tagar Kebun Kumara #BerguruPadaAlam, karena guru sebenarnya ya alam. Kembali mengolah tanah, menanam sedikit yang kita butuh untuk makan sehari-hari, mengenal asal usul makanan, sampai mengenal variasi pangan.

Berkebun juga memperkenalkan kita pada identitas negara kita melalui pangannya. Kebun menjadi wadah belajar yang sempurna.



#### Apa yang menjadi bisnis inti dari Kebun Kumara?

Kebun Kumara jadi kebun belajar pada 2016. Lalu pada 2017 kami mulai lokakarya ke publik. awalnya masih *trial and error* karena kami tidak punya latar belakang pendidikan perkebunan atau pertanian.

Saat pandemi pembelajaran yang sebelumnya diadakan secara langsung harus pindah secara daring. Kami membuat konten-konten edukasi digital dan mendapat respons cukup baik.

Selain memberi pelatihan, kami juga menawarkan jasa *garden landscaping*, yaitu membantu orang-orang yang ingin ekosistem produktif baik itu di rumah, sekolah, atau lahan apapun yang membutuhkan desain. Pendekatan desain yang kami gunakan *sustainability*, dan permakultur untuk mengolah lahan agar memiliki fungsi untuk menopang orang yang menggunakan lahan tersebut.

#### Mengapa perlu ada kebun di rumah?

Rumah itu masuk ke zona 0 (*zero*)-nya setiap orang, zona yang setiap hari kita ada di sana, dan itu di rumah. Jika di rumahnya sudah ada kebun, maka ia sudah bisa masuk ke ranah *sustainable* atau *green lifestyle*.

Kami memang ingin membantu orang untuk menghadirkan ekosistem kebun di rumahnya. Lebih dari sekadar menghasilkan pangan, kebun seharusnya bisa menjadi jembatan dan ruang yang terintegrasi dengan orang yang tinggal di dalamnya.



#### Dampak sosial apa yang ingin dituju?

Kami percaya, siapapun bisa berkebun dimanapun. Kami ingin semakin banyak orang tahu cara untuk menemukan makanannya sendiri. Kami juga ingin semakin banyak kebun terutama di perkotaan. Seperti yang kita lihat saat ini, banyak lahan di perkotaan belum dimaksimalkan. Paling hanya ditanami rumput atau tanaman hias yang tidak bisa dikonsumsi.

#### Tantangan internal apa yang dihadapi dalam menjalankan kebun kumara?

Kami masih belajar soal berkebun, termasuk juga soal berbisnis. Saya yakin segala sesuatu harus seimbang. Kami ingin Kebun Kumara punya *earth care*, bagaimana kita merawat alam, menanam pohon, dan mengajak orang melakukan hal yang sama. Di sisi lain Kebun Kumara juga harus bertahan sebagai sebuah bisnis karena banyak orang yang menggantungkan hidup di Kebun Kumara. Di masa pandemi ini situasi semakin sulit. Tapi kami berusaha belajar dan menyeimbangkan keduanya. **Bagaimana tantangan dari luar?**

Tantangannya bagaimana mengolah sebuah program atau edukasi dan cara belajar yang menarik di perkotaan. Kami harus mengajak publik untuk peduli dan mau merawat alam. Secara konkret, kami ingin publik tahu bagaimana memisahkan sampah untuk dikompos misalnya. Atau bagaimana orang tua mengajak anak menanam dan memperkenalkan tanaman obat alami seperti sirih, jahe, atau lidah buaya. Tantangannya ialah bagaimana mengomunikasikan itu semua dengan menarik.



### Apakah menanam tanaman pangan mungkin dan penting dilakukan, khususnya di perkotaan?

Sebelum pandemi saya sering ke Yogyakarta dan melihat bahwa menanam singkong, rimpang, pepaya, bumbu dapur di kebun rumah ialah hal yang biasa dan normatif.

Kita sebagai warga kota, yang jauh dari sumber pangan cenderung menganggapnya tidak penting. Menanam sesuatu juga tidak di ranah kesadaran warga kota. Padahal kalau kita terputus dari sumber pangan, yaitu bagaimana proses ia tumbuh, maka kita juga terputus dari banyak hal integral dalam kehidupan.

### Seberapa besar kemungkinan Kebun Kumara dapat mendorong kesadaran itu?

Memang tidak mudah, karena warga kota menganggap tanah tidak higienis dan penuh bakteri. Padahal mikrobia di dalam tanah itu yang mendukung kehidupan kita dan tugas kami mendobrak pemahaman itu. Orang-orang yang datang kesini kebanyakan memang tertarik dengan isu lingkungan. Tapi keinginan kami lebih dari itu, bagaimana memperluas pengaruh ke orang-orang yang sama sekali belum paham.

### Lalu apa yang harus dilakukan untuk mencapai kehidupan yang berkelanjutan di lingkungan sekitar kita?

Aksi nyata. Lakukan dari diri sendiri dengan komitmen dan konsisten niscaya orang lain akan bertanya dan tertarik lalu ingin belajar dengan sendirinya. Kebun Kumara memanfaatkan media sosial yakni Instagram untuk berbagi informasi dari yang sederhana, misalnya cara mengaduk tanah. Jangan meminta orang melakukan sesuatu kalau kita tidak melakukannya lebih dulu.

### Pandangan Anda tentang perempuan dan perannya di alam serta ketahanan pangan?

Perempuan menjadi ujung tombak untuk membentuk kesadaran dan perilaku ramah lingkungan. Terbukti, biasanya yang ikut pelatihan kami atau yang rumahnya kami garap kebunnya, mayoritas perempuan.

Bahkan alam saja kita sebut sebagai *mother of nature*. Begitupula di sebuah masyarakat adat, langit menjadi simbol bapak, dan tanah melambangkan ibu. Tanaman, alam, dan tanah banyak merefleksikan femininitas.



### Bagaimana dengan ketahanan pangan?

Saya lebih suka menggunakan istilah kedaulatan pangan, karena ketahanan pangan itu lebih kepada bagaimana kita bisa memenuhi semua kebutuhan makanan kita sendiri. Kalau kita hanya fokus pada ketahanan pangan, jadinya seperti saat ini.

Orang menggarap ribuan hektare hanya satu monokultur seperti beras atau jagung karena kita harus memenuhi ketahanan pangan kita, maka ini akan sangat berdampak pada alam, petani cabai juga akan terdampak karena krisis iklim, jadi kemandirian dan ketahanan pangan juga tidak didapatkan dari sistem itu.

### Lalu kedaulatan pangan yang seperti apa?

Kita harus melihat segala sesuatu secara makro. Setiap elemen yang ada di alam itu terhubung dan menguatkan satu sama lain. Fokus kepada kedaulatan pangan, kita memiliki hak untuk menanam apa yang ingin kita tanam itu tidak dituntut oleh *global market*. Contoh saat ini semua orang menanam jagung manis, kalau kita mau cari jagung pulut atau mau cari jagung dua warna hampir tidak ada di pasar.

### Mengapa kedaulatan pangan ini penting?

Kedaulatan pangan juga penting untuk petani, petani berhak untuk menentukan apa yang ingin mereka tanam.

Sebagai contoh kita punya banyak jenis jagung dengan warna yang berbeda-beda, tetapi dibuat jagung itu harus warna kuning dan rasanya manis. Kita sangat dimanjakan dengan rasa manis padahal jagung pulut itu memang tidak manis dan memiliki tekstur yang berbeda. Jadi sebenarnya bukan hanya petani yang dirugikan tetapi kita juga dirugikan karena dihilangkan keberagaman nutrisi pangan yang bisa kita pilih. Kita sebagai konsumen saat ini terbatas dengan apa yang bisa kita nikmati, dan yang merugi lebih besar lagi identitas kita sebagai manusia seperti dulu.

### Pandangan Anda terkait perempuan yang mulai memperkenalkan anak kepada alam?

Sangat penting. Kehadiran kebun sebagai ekosistem ruang lain dalam sebuah rumah itu sangat membantu dalam proses anak belajar.

Tentu tidak semua rumah memiliki kebun, dan tidak semua orang bisa punya ruang karena tempat yang terbatas. Ini mimpi Kebun Kumara, menyediakan ruang publik dimana orang bisa berkunjung membawa anak, mendapat udara segar sekaligus belajar soal pangan. Tidak harus besar tapi setidaknya tersebar di perkotaan.



### Harapan Anda untuk peningkatan peran perempuan di Indonesia?

Perempuan sosok dengan kapasitas luar biasa untuk melakukan apapun. Anak-anak muda, khususnya perempuan bisa keluar dari tuntutan orang terhadap dirinya. Fokus pada apa yang penting dan bermanfaat. Bergurulah pada orang yang sudah menekuni suatu hal, yang ilmunya luas dan bijak. Perempuan pun pada dasarnya tidak takut berguru, membuka diri, dan belajar dari alam.

### Harapan Anda ke depan?

*More females in the position of power.* Lebih banyak perempuan di ranah kewirausahaan, bank, pertanian, pemerintahan dan lainnya. Dengan menggunakan kepekaan pada isu sosial dan memperhatikan kebermanfaatan alam, ini menjadi bekal penting perempuan saat ini. Saya berharap, perempuan-perempuan di masyarakat kita siap untuk memainkan berbagai peran yang beragam dan mendukung satu sama lain.

## SITI SORAYA CASSANDRA

Pendidikan  
Bachelor of Psychology  
(2010)

Bachelor of Arts in  
Psychology (2009)

Karier  
Co-Founder &  
CEO Kebun Kumara  
(2016-sekarang)

Social Performance  
Adviser at Shell Upstream  
Indonesia Services B.V.  
(2013-2016)

Pengajar Muda di  
Yayasan Gerakan Indonesia  
Mengajar (YGIM) (2012-2013)

Student Learning Officer  
at Sampoerna School  
of Business (SSB) (2010-2013).

# Pesona Pantai Asia Tenggara

Oleh:

**Audy Akbar Hasibuan** dan **Nanda Tri Andari Harahap**

Direktorat Kerja Sama Sosial Budaya ASEAN

Sumber Foto: 123rf\_Venue

Asia Tenggara surganya pantai-pantai indah nan eksotis. Dari Pantai Langkawi di Malaysia, Pulau Samal di Filipina, sampai Taman Laut Bunaken di Indonesia. Mari sejenak menjelajahnya.



## Pantai Langkawi, Malaysia

Terletak terpisah dari Semenanjung Malaya dan Pulau Borneo, Pantai Langkawi merupakan salah satu pantai terindah yang dimiliki oleh Malaysia. Hamparan pasir putih berpadu deburan ombak menjadi daya tarik utama dari pantai ini.

Di sini Anda akan disugahi berbagai destinasi wisata, seperti Underwater World Langkawi, Mangrove Safari Boat Tour, Skybridge and Langkawi Cable Car, Telaga Tujuh Waterfalls, Langkawi Wildlife Park, dan masih banyak lagi.

Musim liburan sudah di depan mata. Pintu penerbangan antar negara pun berangsur dibuka. Saatnya menuntaskan rindu setelah dua tahun menahan diri akibat pandemi.

Negara-negara di Asia Tenggara punya pilihan destinasi wisata, khususnya pantai yang siap memanjakan jiwa dan raga. Sejumlah destinasi pantai di kawasan ASEAN ini, sangat tepat bagi Anda yang sudah jenuh dengan aktivitas sehari-hari.



Keberadaan Bandara Langkawi membuat pantai ini mudah dikunjungi. Dari Jakarta Anda bisa menuju Bandara Kuala Lumpur untuk transit menuju Bandara Langkawi. Total durasi penerbangan sekitar 4 jam 50 menit. Pilihan akomodasi di Pantai Langkawi beragam. Anda tinggal menentukan yang pas di kocek.



Saat *high season*, harga tiket pesawat pulang pergi Jakarta-Langkawi berkisar Rp6 juta. Karenanya disarankan berkunjung saat *low season*, atau sabar menanti tiket harga promo yang biasa muncul sewaktu-waktu.



## Pantai Railay, Thailand

Pantai ini memang belum sepopuler Pantai Pattaya atau Maya Bay di Thailand. Padahal Pantai Railay tak kalah indahnya. Pantai ini menghadap langsung ke Teluk Thailand serta menyuguhkan atmosfer yang tenang dengan semilir angin laut yang membuat pengunjung merasa rileks.



Dari Jakarta Anda bisa mengambil penerbangan ke Sihanoukville dengan terlebih dulu transit di Kuala Lumpur, Malaysia. Harga tiket perjalanan ke sana sekitar Rp3 juta.



Jangan lewatkan momen *sunrise* di pantai ini. Selain itu, karena air lautnya yang jernih, sangat tepat melakukan *snorkelling* atau *diving*.



## Pantai Seracen, Kamboja

Kamboja bisa jadi tidak terlalu populer bagi turis Indonesia. Padahal banyak destinasi wisata yang bisa dikunjungi di sana dan tidak kalah indah dengan destinasi lain di kawasan negara-negara ASEAN.

Pantai Saracen salah satunya. Pantai ini berlokasi di Koh Rong Sanloem dengan pesona pasir putih dan air laut jernih bernuansa turquoise.



Untuk mencapai Pantai Railay, pengunjung dari Jakarta harus melakukan dua kali transit penerbangan di Singapura dan Bangkok sebelum menuju Krabi. Total pengeluaran untuk penerbangan sekitar Rp4 juta.



Setelah menikmati pantai dan *rock climbing*, malam harinya Anda bisa menikmati *sunset dinner on boat* bersama keluarga, teman, atau pasangan. Dijamin romantis.



## Taman Nasional Bunaken, Indonesia

Taman Nasional Bunaken sudah diakui sebagai wisata pantai dan bahari yang eksotis. Berlokasi di Manado, Sulawesi Utara, tempat ini dikukuhkan sebagai Taman Nasional sejak 1989. Daratan Bunaken memiliki lima pulau yakni, Bunaken, Manado Tua, Mantehage, Naen, dan Siladen.

Perairan Taman Nasional Bunaken juga dianugerahi 13 jenis karang hidup dan 91 jenis ikan. Sebuah keragaman yang menjadi daya tarik wisatawan.



Untuk menuju Taman Nasional Bunaken Anda bisa terbang menuju Bandara Internasional Sam Ratulangi, Manado. Lalu lanjutkan perjalanan menuju Pelabuhan Marina Blue Banter untuk menumpang kapal ke Pulau Bunaken.



Pastikan Anda melakukan aktivitas *snorkelling* dan *diving* di sana. Kekayaan alam bawah laut Bunaken amat sayang untuk dilewatkan.

## Pulau Samal, Filipina

Filipina merupakan salah satu negara kepulauan di ASEAN yang kaya dengan wisata pantai pasir putihnya. Pantai-pantai di Filipina terbentang dari sisi utara sampai ke selatan tepatnya sampai Kepulauan Mindanao.

Salah satu pantai terkenal di Filipina terdapat di Kepulauan Mindanao, tepatnya di Davao City, Filipina Selatan yakni Samal Island atau Island Garden City of Samal in Davao del Norte. Tempat ini merupakan kawasan resor terbesar di Filipina. Ada sekitar 30 resor dan lokasi wisata lain di sana. Seperti Pantai Kaputian, Pantai Canibad, Pulau Talikud, dan masih banyak lagi.



Dari Indonesia Anda bisa terbang menuju Francisco Bangoy International Airport atau Davao International Airport. Dari Davao City setelah sebelumnya transit di Singapura atau Manila. Dari Davao City, Anda bisa melakukan perjalanan dengan kapal ferry selama 10 menit untuk tiba di lokasi.



Lokasinya hanya 2 kilometer dari Davao City dimana di kota ini terkenal akan wisata kuliner Filipina serta pasar tradisional. Anda bisa membeli buah tangan di sini.





## Pantai Gaya, Malaysia

Pulau ini berada di wilayah Sabah, Malaysia tepatnya di sebelah barat lepas pantai Kota Kinabalu. Pulau Gaya merupakan bagian dari lima pulau di Taman Nasional Tunku Abdul Rahman.

Sebagai bagian dari Taman Nasional, wisata di Pulau Gaya pun beragam. Antara lain konservasi dan penyelamatan kura-kura, restorasi terumbu karang, wisata hutan mangrove, dan keindahan flora fauna lainnya.



### How to

Dari Jakarta Anda bisa mengambil penerbangan menuju Bandara Kota Kinabalu, Sabah Malaysia. Lokasi-lokasi wisata di atas bisa diakses dapat diakses selama 10 menit menggunakan perahu motor dari Kota Kinabalu.

Kalau Anda sudah menentukan destinasinya, segera rencanakan perjalanan Anda. Jangan lupa untuk mencari informasi terkait aturan karantina dan prosedur lain mengingat masih dalam situasi pandemi. Pastikan pula untuk menerapkan protokol kesehatan dengan disiplin dan ketat.

# Chol Mlob, Ritual Perempuan Dewasa di Masyarakat Kamboja Kuno

Oleh:

**Medila Putri**

Sekretariat Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN

**M**enjelang dewasa, anak gadis Kamboja harus diam di dalam rumah untuk mempelajari perilaku yang baik sebagai perempuan. Ritual ini disebut Chol Mlob.

Alkisah di zaman Kamboja kuno hiduplah seorang pencuri. Hidup bergelimang harta, tidak membuat si pencuri bahagia. Sampai ia berpikir, kelak ketika mati, hartanya akan terbuang sia-sia karena ia tak punya keluarga sebagai pewaris hartanya.



Suatu hari, si pencuri melihat segerombolan anak bermain di desa. Saat itu, si pencuri memutuskan meng-*upgrade* statusnya dari pencuri barang menjadi pencuri anak. Ia menculik seorang anak perempuan dan membawanya pulang. Si pencuri mengurung si anak perempuan di dalam ruangan agar si anak tidak kabur. Ia juga menyediakan semua kebutuhan si anak perempuan melalui jendela kecil.

Waktu berlalu, si anak perempuan tumbuh menjadi gadis dewasa. Sayangnya ia sering sakit-sakitan. Si pencuri lantas memanggil bidan untuk merawat gadis itu. Tak lama, beredar berita bahwa ada gadis cantik di rumah si pencuri, lalu datang seorang pria menemui sang gadis dan mereka jatuh cinta.

Sumber Foto: 123rf\_Venue



Begitulah asal muasal ritual Kamboja kuno bernama Chol Mlob. Chol berarti masuk dan Mlob berarti bayangan. Intinya seorang gadis yang disembunyikan di dalam bayangan, apabila keluar akan mendapatkan pasangan hidupnya.

Dalam ritual Chol Mlob, masyarakat Kamboja menempatkan anak gadis yang akan menjadi dewasa di dalam rumah untuk mempelajari berbagai hal yang biasa dilakukan perempuan, seperti pekerjaan ibu rumah tangga, cara mengasuh anak, menenun, memasak dan bagaimana cara bersikap di depan orang lain.

Ritual ini dilakukan selama 3 sampai 6 bulan, sedangkan praktisi modern mempersingkatnya hanya

menjadi hanya satu minggu sampai maksimal tiga bulan. Durasi Chol Mlob juga tergantung pada kekayaan keluarga dan banyaknya jumlah anggota keluarga.

Masyarakat Kamboja berpikir bahwa tempat yang paing tepat untuk mendidik anak perempuan adalah di rumah. Namun bisa jadi ritual ini tak lagi relevan di zaman modern. Ritual *coming of age* semacam ini seolah mengekang kebebasan perempuan. Namun, kita tetap harus menghormatinya sebagai sejarah dan kelak menceritakannya pada generasi penerus.



# KOREAN

## 텍스트 효과

Oleh:  
**Ahmad Fahriza**  
Direktorat Kerja Sama Ekonomi ASEAN

안녕하십니까	annyeonghaseyo	Hai
좋은 아침	joh-eun achim	Selamat pagi
좋은 오후예요	joh-eun ohueyo	Selamat siang
안녕히 주무세요	annyeonghi jumuseyo	Selamat malam
너 이름이 뭐니?	neo ileum-i mwoni	Siapa namamu?
내 이름은...	nae ileum-eun...	Nama saya...
어떻게 지내세요?	eotteohge jinaeseyo?	Bagaimana kabarmu?
좋아 감사합니다...	joh-a gamsahabnida	Baik, terima kasih
나는 좋지 않다...	naneun johji anhda	Saya tidak baik
피곤 해요...	pigon haeyo	Saya lelah
만나서 반가워...	mannaseo bangawo	Senang bertemu denganmu
제발	jebal	Silahkan
감사 해요...	gamsa haeyo	Terima kasih
천만에요	cheonman-eyo	Sama-sama
안녕	annyeong	Selamat tinggal

실례합니다...	sillyehabnida	Permisi/maaf
예	ye	Ya
아니요	aniyo	Tidak
어디서 왔니?	eodiseo wassni?	Dari mana kamu berasal?
저는 자카르타에서 왔습니다.	jeoneun jakaleuta-eseo wassseubnida.	Saya dari Jakarta
나 배고파/목이 마르다	na baegopa / mog-i maleuda	Saya lapar/haus
너 뭐 먹고 싶니?	neo mwo meoggo sipni?	Mau makan apa?
나는 볶음밥을 원한다	naneun bokk-eum-bab-eul wonhanda	Saya mau nasi goreng
아주 맛있는	aju mas-issneun	Sangat enak!
무엇을 마시고 싶으십니까	mueos-eul masigo sip-eusibnikka?	Kamu mau minum apa?
나는 커피를 마시고 싶다	naneun keopileul masigo sipda	Saya mau minum kopi
하나	hana	1
둘	dul	2
삼	sam	3
네	ne	4
다섯	daseos	5
여섯	yeoseos	6
일곱	ilgob	7
여덟	yeodeolb	8
아홉	ahob	9
좋아요	joh-ayo	10
백	baeg	100
천	cheon	1000
십만	sibman	100.000
백만	baegman	1.000.000

비용이 얼마나 드나요?	biyong-i eolmana deunayo	Berapa harganya?
비용은 2천 원	biyong-eun 2cheon won	Harganya 2000 won
아주 싸다 / 매우 비싼	aju ssada / maeu bissan.	Sangat murah / sangat mahal
더 저렴할 수 있습니까?	deo jeolyeomhal su issseubnikka?	Bisa lebih murah?
화장실이 어디에 있나요?	hwajangsil-i eodie issnayo?	Dimana toilet?
호텔이 어디예요?	hotel-i eodieyo?	Dimana hotel?
레스토랑이 어디있니?	leseutolang-i eodi issni?	Dimana restoran?
직진	jigjin	Jalan lurus ke depan
여기에서 가까운	yeogieseo gakkau	Dekat dari sini
일	il	Hari
월요일	wol-yoil	Senin
화요일	hwayoil	Selasa
수요일	suyoil	Rabu
목요일	mog-yoil	Kamis
금요일	geum-yoil	Jumat
토요일	toyoil	Sabtu
주	ju	Minggu
월	wol	Bulan
일월	il-wol	Januari
이월	iwol	Februari
삼월	samwol	Maret
사월	sawol	April

오월	owol	Mei
유월	yuwol	Juni
칠월	chirwol	Juli
팔월	parwol	Agustus
구월	guwol	September
시월	siwol	Oktober
십일월	shipirwol	November
십이월	shipiwol	Desember
어제	eoje	Kemarin
오늘	oneul	Hari ini
내일	naeil	Besok
모레	mole	Lusa
오늘이 무슨 요일이야?	oneul-i museun yoil-iya?	Hari apa sekarang?
오늘은 월요일입니다	oneul-eun wol-yoil-ibnida	Hari ini senin
사랑 해요	sarang haeyo	Aku cinta kamu
빨리 낫고	ppalli nasgo	Cepat sembuh
돕다	dobda	Tolong!
행운을 빕니다	haeng-un-eul bibnida	Semoga berhasil
생일 축하해	saeng-il chughahae	Selamat ulang tahun
좋은 하루 되세요	joh-eun halu doeseyo	Semoga harimu menyenangkan
축하합니다	chughahabnida	Selamat!

# ASEAN CREATIVE ECONOMY BUSINESS FORUM

Bali, 16 - 23 Nov 2021



Sumber Foto:  
Direktorat Kerja Sama Ekonomi ASEAN

# Majalah Masyarakat ASEAN Goes Digital!

Majalah Masyarakat ASEAN hadir dalam format digital yang dapat diakses melalui:

**Situs Setnas ASEAN Indonesia**  
[www.setnas-asean.id](http://www.setnas-asean.id)

Cari menu **"Referensi"** dan pilih **"Majalah Masyarakat ASEAN"**

Klik Edisi **Majalah Masyarakat ASEAN** yang ingin Anda baca

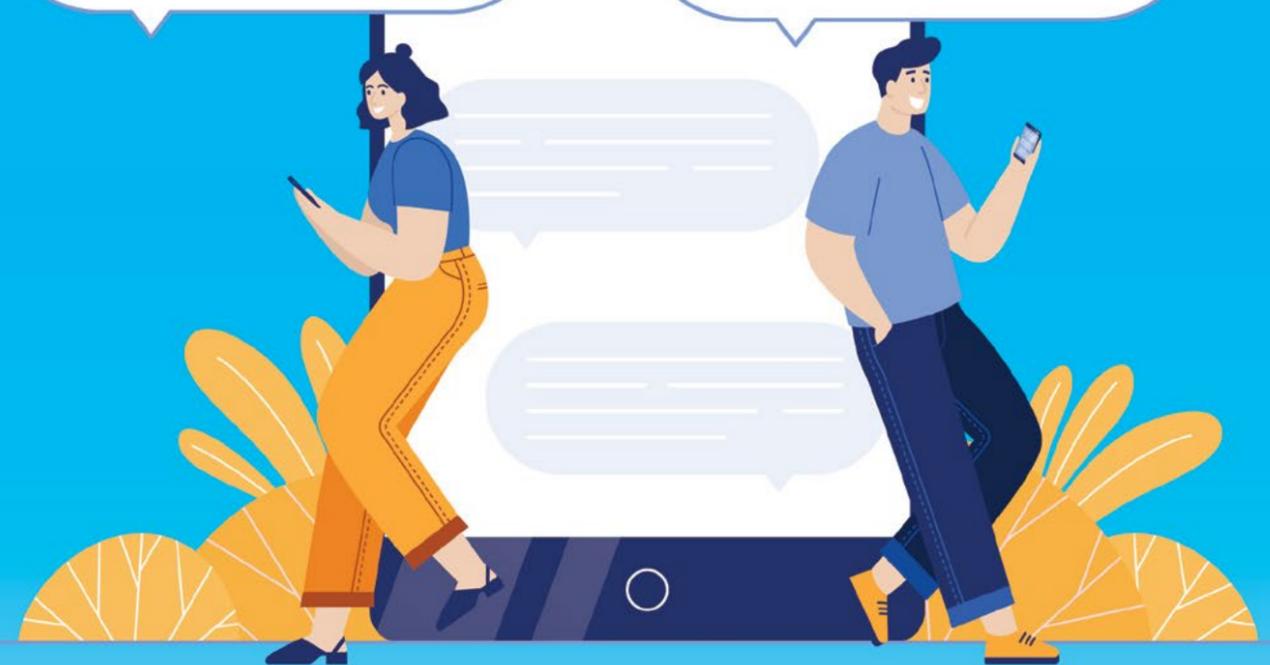
**Situs Kementerian**  
[www.kemenlu.go.id](http://www.kemenlu.go.id)

Ketik **"Majalah Masyarakat ASEAN"** pada kolom cari/search

Klik Edisi **Majalah Masyarakat ASEAN** yang ingin Anda baca

## Media Sosial

Instagram : @asean\_ri  
Facebook : AyokenaliASEAN  
ASEANIndonesia



Pilih menu Books dan ketik **"Ditjen Kerjasama ASEAN"** pada kolom pencarian.

Klik Edisi **Majalah Masyarakat ASEAN** yang ingin Anda baca.

Indonesia Menyambut  
**Keketuaan ASEAN 2023**



*Siap Menjawab Tantangan dan Dinamika  
di Kawasan*